

**PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, STRUKTUR MODAL,
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN INDEKS KOMPAS 100 YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

DEWI RAHMAWATI

NIM : 151310144

Program Studi Manajemen

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian

Skripsi/Komprehensif

Pada Tanggal : 25 April 2022

Majelis Penguji :

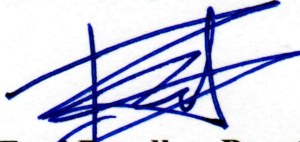
Pembimbing Utama



Edy Suryadi, SE, MM

NIDN. 1110026301

Pembimbing Pembantu



Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak, M.ak

NIDN. 1118039101

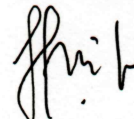
Penguji Utama



Dedi Hariyanto, SE, MM

NIDN. 1113117702

Penguji Pembantu



Heni Safitri, SE, MM

NIDN. 1103028901

Pontianak, 25 April 2022

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN



Dedi Hariyanto, SE, MM

NIDN. 1113117702



**PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT*, STRUKTUR MODAL, UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS
KOMPAS 100 PERIODE TAHUN 2020**

SKRIPSI

OLEH:

**DEWI RAHMAWATI
151310144**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-nya, tidak lupa junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Return On Investment*, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, terhadap Harga Saham pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, ST, M. Eng selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Dedi Hariyanto, SE. MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Edy Suryadi SE.MM selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan nasehat yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini awal sampai akhir.
4. Bapak Fuad Ramdhan Ryanto SE. Ak, M.Ak selaku pembimbing pembantu yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.

5. Bapak, Ibu Dosen dan staff akademik, yang telah menyumbangkan saran dan petunjuk serta memberikan ilmu pengetahuan.
6. Orang tua yang terhormat, Bapak Daldiri dan ibu Sri Sarmi yang senantiasa berdoa untuk keberhasilan dan kebahagiaan penulis.
7. Rekan-rekan satu angkatan di prodi manajemen, yang telah banyak mengisi waktu bersama dengan penuh keakraban selama menjalani proses belajar diprogram studi ini, serta telah banyak membantu penulis selama masa pendidikan.
8. Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap, masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak demi ilmu pengetahuan di bidang Manajemen.

Pontianak, 15 September 2022

Dewi Rahmawati

151310144

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Investment*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks Kompas 100. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*. diperoleh jumlah sampel sebanyak 99 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, dan uji regresi.

Berdasarkan hasil uji *asympt sig (2-tailed)* koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,490 yang artinya hubungannya cukup kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,163. Hal ini berarti 16,3% pengaruh terhadap harga saham dapat dijelaskan dengan *Return on Investment* dan Struktur Modal sedangkan sisanya yaitu sebesar 83,7 % Harga Saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil nilai uji F diketahui bahwa ROI dan Struktur Modal bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil dari uji t (parsial) menunjukkan bahwa ROI dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial. Sedangkan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	16
C. Pembatasan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian	16
E. Manfaat Penelitian	16
F. Kerangka Pemikiran	17
G. Metode Penelitian	19
a. Jenis Penelitian	19
b. Teknik Pengumpulan Data	20
c. Populasi dan Sampel	20
d. Alat Analisis.....	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pasar Modal.....	30
B. Pengertian Saham.....	32
C. Bursa Efek.....	35
D. Sekuritas.....	36

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	37
B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	39
C. Struktur Organisasi Burs Efek Indonesia.....	40
D. Kantor Perwakilan Kalimantan Barat	43
E. Profil Perusahaan	45

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Menghitung Return on Investment.....	75
B. Menghitung Struktur Modal.....	77
C. Menghitung Ukuran Perusahaan.....	79
D. Menghitung Harga Saham.....	81
E. Uji Asumsi Klasik.....	82
1. Uji Normalitas.....	82
2. Uji multikolinieritas.....	84
3. Uji Autokorelasi.....	85
4. Uji Heteroskedasitas.....	86
F. Uji Statistik	
1. Analisis Regresi Berganda.....	87
2. Koefisien Korelasi.....	89
3. Koefisien Determinasi.....	90
4. Pengaruh Uji Simultan (F).....	91
5. Pengaruh Uji Parsial (t).....	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Perusahaan Indeks Kompas 100.....	4
Tabel 1.2 Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aset	7
Tabel 1.3 Utang Jangka Panjang dan Modal Sendiri	10
Tabel 1.4 Harga Saham Indeks Kompas 100.....	14
Tabel 1.5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R.....	27
Tabel 4.1 hasil perhitungan ROI.....	76
Tabel 4.2 hasil perhitungan Struktur Modal.....	78
Tabel 4.3 hasil perhitungan Ukuran Perusahaan.....	79
Tabel 4.4 tabel Harga Saham.....	81
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	83
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas.....	84
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	85
Tabel 4.8 Uji Heteroskedasitas.....	86
Tabel 4.9 Uji Linearitas.....	87
Tabel 4.10 Analisa Regresi Linear Berganda.....	88
Tabel 4.11 hasil Koefisien Korelasi.....	89
Tabel 4.12 hasil Koefisien Determinasi.....	90
Tabel 4.13 hasil uji F.....	91
Tabel 4.14 hasil uji t.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	40
Gambar 3.2 Struktur Organisasi KP BEI Pontianak.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan dan Jumlah Emiten.....	96
Lampiran 2. Hasil Perhitungan ROI.....	98
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Struktur Modal.....	101
Lampiran 4. Harga Saham.....	104
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas.....	106
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	107
Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi.....	107
Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedasitas.....	108
Lampiran 9 Hasil Uji Linearitas.....	108
Lampiran 10 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	108
Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Korelasi	109
Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	109
Lampiran 13 Hasil Uji Simultan (F).....	110
Lampiran 14 Hasil Uji Parsial (t).....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern sekarang ini perkembangan Indonesia semakin pesat dilihat dari banyaknya perkembangan di berbagai bidang terutama sektor ekonomi. Untuk menyukseskan pembangunan dalam suatu perusahaan atau negara diperlukan sejumlah dana. Perkembangan teknologi yang semakin pesat di aktivitas kehidupan ekonomi masyarakat, menuntut perusahaan harus memanfaatkan kemajuan teknologi agar dapat memperoleh dan meningkatkan modal bagi perusahaannya jangka pendek maupun jangka panjangnya. Modal itu sendiri juga terdiri dari jenis investasi atau penggunaannya yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja, atau untuk pembelian aktiva lainnya. Selain itu modal juga dapat dalam bentuk ekuitas atau bentuk hutang.

Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, reksadana, instrument derivatif, dan instrument lainnya sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau

sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk perkembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Pasar modal Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia yang secara cepat dan membantu banyak perusahaan untuk mencari tambahan dana. Perkembangan bursa efek selain dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa dapat dilihat juga dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang aktivitas yang terjadi di pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual-beli.

Tingkat kembalian investasi (*return*) yang akan diperoleh investor dapat berasal dari pendapatan dividen (*dividen yield*) maupun pendapatan dari selisih jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) dan secara umum investor lebih menyukai memperoleh dividen tinggi daripada *capital gain* yang tinggi. *Return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Demikian pula untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak baik, dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan.

Dalam pasar modal terdapat indeks yang mengukur kinerja harga dari saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar, salah satunya adalah Indeks Kompas 100. Indeks Kompas 100 adalah suatu indeks saham dari 100 perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia

bekerja sama dengan koran Kompas pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam Indeks Kompas 100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi serta nilai kapitalisasi yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik.

Sebagian Emiten Indeks Kompas 100 sudah merilis kinerja tahun 2021. Sebagian besar emiten tersebut masih mencetak pertumbuhan pendapatan dan laba bersih. Emiten sektor perbankan berhasil melakukan pertumbuhan laba dua digit. Disektor industri, PT Astra Internasional Tbk (ASII) berhasil meraih laba bersih Rp 20,19 triliun atau terdongkrak 25% secara tahunan. Laporan laba bersih ASII tak lepas dari pendapatan yang meningkat 33% menjadi Rp 233,48 triliun.

(<https://insight.kontan.co.id/news/emiten-indeks-kompas100-panen-laba-besar>).

Adapun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indeks Kompas 100 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Daftar Nama Perusahaan
Tahun 2020

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.	51	KAEF	PT Kimia Farma Tbk.
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.	52	KBLI	PT KMI Wire & Cable Tbk.
3	ADHI	PT Adhi Karya Porsero Tbk.	53	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
4	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.	54	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
5	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.	55	LINK	PT Link Net Tbk.
6	ANTM	PT Aneka Tamvang Tbk.	56	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
7	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.	57	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk.

Tabel 1.1 Lanjutan

8	ASII	PT Astra Internasional Tbk.	58	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk.
9	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk.	59	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk.
10	BBCA	PT Bank Central Asia TBK.	60	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk.
11	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.	61	MDKA	PT Merdeka Cooper Gold Tbk.
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Porsero) Tbk.	62	MEDC	PT Medco Energy Internasional Tbk.
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Porsero) Tbk.	63	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Porsero) Tbk.	64	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.
15	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	65	MTDL	PT Metrodata Electronics Citra Tbk.
16	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	66	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
17	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	67	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
18	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	68	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
19	BMRI	PT Bank Mandiri (Porsero) Tbk.	69	PNLF	PT Panin Financial Tbk.
20	BMTR	PT Global Mediacom Tbk.	70	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk.
21	BNLI	PT Bank Permata Tbk.	71	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
22	BRIS	PT Bank BRI syariah Tbk.	72	PTPP	PT PP (Porsero) Tbk.
23	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	73	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
24	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	74	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
25	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.	75	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk.
26	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk.	76	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
27	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.	77	SILO	PT Siloam Internasional Hospitals Tbk.
28	CPIN	PT Chareon Pokphand Indonesia Tbk.	78	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
29	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.	79	SMBR	PT Semen Baturaja (Porsero) Tbk.
30	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk.	80	SMGR	PT Semen Indonesia (Porsero) Tbk.
31	ELSA	PT Elnusa Tbk.	81	SMRA	PT Summercon Agung Tbk.

Tabel 1.1 Lanjutan

32	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk.	82	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
33	EXCL	PT XL Axiata Tbk.	83	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk.
34	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.	84	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk.
35	GIAA	PT Garuda Indonesia (Porsero) Tbk.	85	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk.
36	HKMU	PT HK Metals Utama Tbk.	86	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
37	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk.	87	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.
38	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	88	TINS	PT Timah Tbk.
39	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	89	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
40	INAF	PT Indofarma Tbk.	90	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Porsero) Tbk.
41	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.	91	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
42	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	92	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.
43	INDY	PT Indika Energy Tbk.	93	UNTR	PT United Tractors Tbk.
44	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	94	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
45	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	95	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
46	ISAT	PT Indosat Tbk.	96	WIKA	PT Wijaya Karya(Porsero) Tbk.
47	ITMG	PT Indo Tambang raya Merah Tbk.	97	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk.
49	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.	99	WSKT	PT Waskita Karya (Porsero) Tbk.
50	JSMR	PT Jasa Marga (Porsero) Tbk.	100	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: www.idx.co.id. 2020

Tabel 1.1 menunjukkan daftar Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 terdapat 100 perusahaan yang dianggap memenuhi syarat untuk masuk ke daftar perusahaan Indeks Kompas 100. Indeks Kompas 100 adalah suatu indeks saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, Saham- saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam Indeks Kompas

100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik.

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan Size Ln atau Logaritma Natural, selain itu ukuran perusahaan juga dapat digambarkan melalui total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan.

Return On Investment (ROI) atau *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Berikut adalah tabel Laba Bersih Setelah Pajak dan tabel Total Aset pada perusahaan Indeks Kompas 100 periode tahun 2020.

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Lab a (Rugi) Bersih Setelah Pajak dan Total Aset
Tahun 2020
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Lab a Bersih/ Rugi Setelah Pajak	Total Aset
1	AALI	408.461.000.000	27.381.270.000.000
2	ACES	353.630.405.915	7.094.837.657.399
3	ADHI	11.341.345.132	37.691.150.627.039
4	ADRO	2.497.815.000	99.660.120.000
5	AKRA	452.018.978.000	18.553.634.067.000
6	ANTM	84.820.759.000	30.033.248.781.000
7	APLN	116.716.136.000	30.631.607.158.000
8	ASII	13.137.000.000.000	343.674.000.000.000
9	ASSA	17.679.895.355	4.979.486.041.364
10	BBCA	12.243.851.000.000	975.076.433.000.000
11	BBKP	54.222.000.000	87.211.424.000.000

Tabel 1.2 Lanjutan

12	BBNI	4.457.683.000.000	880.123.799.000.000
13	BBRI	10.201.042.000.000	1.387.759.264.000.000
14	BBTN	767.579.000.000	314.602.871.000.000
15	BDMN	892.474.000.000	194.440.995.000.000
16	BEST	(-37.278.948.365)	6.395.256.790.725
17	BJBR	807.923.000.000	125.319.643.000.000
18	BJTM	770.153.000.000	75.240.142.000.000
19	BMRI	10.552.478.000.000	1.359.441.443.000.000
20	BMTR	1.017.331.000.000	30.901.194.000.000
21	BNLI	366.478.000.000	157.961.067.000.000
22	BRIS	117.200.000.000	49.580.078.000.000
23	BRPT	3.365.700.000	104.943.527.955
24	BSDE	(-15.621.173.327)	60.411.848.311.455
25	BTPS	406.692.000.000	15.272.172.000.000
26	BULL	482.571.210.000	1.132.462.065.000
27	CLEO	64.702.105.028	1.339.700.022.806
28	CPIN	1.658.237.000.000	32.004.676.000.000
29	CTRA	161.859.000.000	37.884.189.000.000
30	DMAS	78.929.953.182	6.987.604.175.307
31	ELSA	130.346.000.000	7.022.422.000.000
32	ERAA	124.228.413.000	9.063.284.429.000
33	EXCL	1.743.519.000.000	69.654.912.000.000
34	GGRM	3.820.803.000.000	79.158.868.000.000
35	GIAA	10.484.937.950.000	154.303.875.930.000
36	HKMU	(-24.007.432.039)	1.750.692.470.726
37	HMSP	4.886.412.000.000	41.904.844.000.000
38	HOKI	23.979.562.357	833.146.552.559
39	ICBP	3.585.434.000.000	43.458.424.000.000
40	INAF	(-4.662.980.215)	1.555.305.636.114
41	INCO	796.890.000	33.558.795.000
42	INDF	3.464.298.000.000	103.395.472.000.000
43	INDY	-	-
44	INKP	3.048.225.000	124.663.590.000
45	INTP	470.029.000.000	27.037.394.000.000

Tabel 1.2 Lanjutan

46	ISAT	(-317.661.000.000)	61.079.475.000.000
47	ITMG	413.612.500	17.815.671.500
48	JPFA	180.790.000.000	27.796.365.000.000
49	JRPT	409.100.154.000	11.664.690.691.000
50	JSMR	(-114.671.000.000)	102.691.223.000.000
51	KAEF	51.000.936.000	17.513.999.167.000
52	KBLI	(-100.259.071.000)	2.986.677.047.000
53	KINO	117.712.611.350	5.266.005.357.054
54	KLBF	1.408.181.082.738	22.091.102.524.240
55	LINK	456.341.000.000	7.558.351.000.000
56	LPKR	(-1.216.461.000.000)	59.775.073.000.000
57	LPPF	456.341.000.000	7.558.351.000.000
58	LSIP	91.741.000.000	10.379.890.000.000
59	MAIN	(-44.279.109.000)	4.992.718.600.000
60	MAPI	(-455.812.000.000)	18.746.243.000.000
61	MDKA	514.502.297.002	13.680.655.865.321
62	MEDC	(-672.847.104.961)	91.963.196.223.319
63	MIKA	317.609.719.508	5.858.822.121.247
64	MNCN	1.007.637.000.000	18.393.876.000.000
65	MTDL	217.164.000.000	5.559.709.000.000
66	MYOR	962.566.553.728	18.350.730.146.868
67	PGAS	405.607.666.773	109.767.689.539.534
68	PNBN	211.289.191.000.000	1.349.455.000.000
69	PNLF	880.769.000.000	29.807.861.000.000
70	PSAB	15.406.649.064	13.960.108.881.846
71	PTBA	1.300.189.000.000	26.892.528.000.000
72	PTPP	30.310.136.782	54.119.100.261.111
73	PWON	522.733.186.000	26.492.459.196.000
74	RALS	5.361.000.000	5.464.798.000.000
75	SCMA	602.795.821.000	6.788.783.649.000
76	SIDO	413.791.000.000	3.444.139.000.000
77	SILO	(-129.372.000.000)	8.628.200.000.000
78	SIMP	(-378.131.000.000)	34.922.234.000.000
79	SMBR	(-137.628.070.000)	5.609.669.373.000

Tabel 1.2 Lanjutan

80	SMGR	606.121.000.000	782.990.470.000.000
81	SMRA	37.833.923.000	25.751.657.691.000
82	SMSM	91.967.000.000	3.366.507.000.000
83	SPTO	36.268.411.773	2.889.110.468.788
84	SRIL	724.012.197.763	24.053.856.177.915
85	SSIA	(-114.529.521.653)	7.822.365.003.254
86	SSMS	101.795.230.000	11.454.057.708.000
87	TBIG	537.920.000.000	34.040.892.000.000
88	TINS	(-390.072.000.000)	18.396.760.000.000
89	TKIM	1.344.060.000	46.558.775.000
90	TLKM	15.433.000.000.000	246.351.000.000.000
91	TOWR	1.316.496.000.000	34.087.988.000.000
92	TPIA	448.680.000	49.902.885.000
93	UNTR	4.094.753.000.000	104.220.997.000.000
94	UNVR	3.619.635.000.000	21.351.803.000.000
95	WEGE	34.178.073.371	9.168.900.774.583
96	WIKA	324.746.005.000	60.094.539.195.000
97	WOOD	113.593.568.156	5.591.916.479.560
98	WSBP	5.177.417.908	15.358.233.261.426
99	WSKT	(-1.322.251.484.849)	114.072.197.202.122
100	WTON	34.178.073.371	9.168.900.774.583

Sumber : www.idx.co.id.2020

Tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa Laba Bersih Setelah Pajak perusahaan dengan kode emiten PNBK perusahaan dengan laba bersih tertinggi sebesar Rp 211.289.191.000.000 dan rugi bersih tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten WSKT sebesar Rp -1.322.251.484.849. Sedangkan Total Aset tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten BBRI sebesar Rp. 1.387.759.262.000.000, dan Total Aset terendah adalah perusahaan dengan kode emiten ITMG sebesar Rp. 17.848.722.642.

Struktur Modal dapat diartikan merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Berikut adalah Utang Jangka Panjang dan Total Modal Sendiri:

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Utang Jangka Panjang dan Modal Sendiri
Tahun 2020
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Utang Jangka Panjang	Modal Sendiri
1	AALI	6.540.304.000.000	19.319.358.000.000
2	ACES	1.371.415.131.557	4.996.280.405.675
3	ADHI	5.374.774.742.727	5.625.306.683.295
4	ADRO	26.858.268.700	57.735.537.110
5	AKRA	2.752.588.925.000	10.235.150.824.000
6	ANTM	7.479.075.120.000	18.103.650.109.000
7	APLN	10.758.950.766.000	11.484.265.209.000
8	ASII	152.017.000.000.000	191.657.000.000.000
9	ASSA	1.411.076.786.677	2.307.289.592.871
10	BBCA	800.861.477.000.000	169.274.175.000.000
11	BBKP	9.472.559.000.000	77.738.865.000.000
12	BBNI	736.976.094.000.000	112.359.629.000.000
13	BBRI	1.172.376.588.000.000	187.835.213.000.000
14	BBTN	280.616.403.000.000	17.116.118.000.000
15	BDMN	151.294.069.000.000	43.146.926.000.000
16	BEST	1.769.173.298.187	4.431.470.336.910
17	BJBR	109.501.475.000.000	10.695.405.000.000
18	BJTM	66.068.670.000.000	9.171.472.000.000
19	BMRI	1.094.022.651.000.000	1.359.441.443.000.000
20	BMTR	5.843.563.000.000	19.313.194.000.000
21	BNLI	134.106.141.000.000	23.854.926.000.000
22	BRIS	15.770.010.000.000	49.580.078.000.000

Tabel 1.3 Lanjutan

23	BRPT	48.619.448.160	42.751.929.392
24	BSDE	14.436.344.882.772	33.959.659.129.571
25	BTPS	2.174.166.000.000	5.439.557.000.000
26	BULL	4.173.055.860.000	4.475.488.668.750
27	CLEO	289.414.751.758	828.299.317.203
28	CPIN	9.274.839.000.000	22.729.837.000.000
29	CTRA	12.410.647.000.000	17.042.754.000.000
30	DMAS	1.534.111.053.548	5.453.493.121.759
31	ELSA	3.319.824.000.000	3.702.598.000.000
32	ERAA	3.908.043.301.000	5.155.241.128.000
33	EXCL	27.699.256.000.000	20.519.110.000.000
34	GGRM	24.401.307.000.000	54.751.561.000.000
35	GIAA	89.188.527.705.000	(-1.211.598.390.000)
36	HKMU	103.848.137.139	693.911.898.894
37	HMSP	2.369.575.000.000	26.612.289.000.000
38	HOKI	165.019.974.729	668.126.577.830
39	ICBP	28.723.556.000.000	30.170.710.000.000
40	INAF	437.062.912.304	500.272.346.820
41	INCO	3.636.360.000	29.922.390.000
42	INDF	13.287.714.000.000	57.339.733.000.000
43	INDY	-	-
44	INKP	61.593.780.000	63.069.810.000
45	INTP	3.489.253.000.000	23.538.141.000.000
46	ISAT	27.127.968.000.000	13.386.015.000.000
47	ITMG	5.502.705.000	12.927.300.000
48	JPFA	16.440.998.000	11.355.367.000.000
49	JRPT	4.314.099.510.000	7.350.591.181.000.000
50	JSMR	52.245.745.000.000	24.100.706.000.000
51	KAEF	10.058.116.793.000	6.932.831.237.000
52	KBLI	286.225.928.000	2.276.743.355.000
53	KINO	2.558.044.522.979	2.707.960.834.075
54	KLBF	4.910.431.690.506	17.180.670.833.734
55	LINK	3.242.749.000.000	4.315.602.000.000
56	LPKR	28.446.839.000.000	31.328.234.000.000

Tabel 1.3 Lanjutan

57	LPPF	927.418.000.000	4.315.602.000.000
58	LSIP	1.230.027.000.000	8.579.313.000.000
59	MAIN	2.934.796.897.000	1.985.790.073.000
60	MAPI	3.978.695.000.000	6.594.677.000.000
61	MDKA	2.146.353.048.617	8.045.141.196.105
62	MEDC	57.120.552.884.715	18.297.326.766.209
63	MIKA	1.059.455.756.037	4.799.366.375.210
64	MNCN	4.886.121.000.000	13.507.755.000.000
65	MTDL	2.380.717.000.000	3.178.992.000.000
66	MYOR	1.489.102.642.184	10.861.627.504.684
67	PGAS	50.230.880.268.672	46.516.384.231.971
68	PNBN	43.789.061.000.000	167.500.130.000.000
69	PNLF	3.935.920.000.000	25.822.347.000.000
70	PSAB	5.356.391.645.751	5.025.966.555.345
71	PTBA	10.925.654.000.000	15.966.874.000.000
72	PTPP	12.097.063.564.162	14.199.680.935.797
73	PWON	9.458.976.481.000	17.033.532.715.000
74	RALS	1.295.695.000.000	4.169.102.000.000
75	SCMA	17.318.954.550.000	5.634.186.679.000
76	SIDO	366.524.000.000	3.077.615.000.000
77	SILO	2.805.507.000.000	5.822.693.000.000
78	SIMP	8.090.599.000.000	17.391.551.000.000
79	SMBR	2.281.834.085.000	3.327.835.288.000
80	SMGR	31.191.577.000.000	34.370.884.000.000
81	SMRA	7.114.483.394.000	9.342.775.413.000
82	SMSM	294.733.000.000	2.649.379.000.000
83	SPTO	1.108.069.826.651	1.781.040.642.137
84	SRIL	11.420.390.478.999	9.268.859.418.565
85	SSIA	1.873.515.168.193	4.317.467.753.101
86	SSMS	6.512.552.217.000	3.882.688.513.000
87	TBIG	18.723.065.000.000	6.243.008.000.000
88	TINS	3.666.720.000.000	4.815.491.000.000
89	TKIM	1.516.635.000	2.131.395.000
90	TLKM	136.066.000.000	110.285.000.000.000

Tabel 1.3 Lanjutan

91	TOWR	15.963.470.000.000	9.261.882.000.000
92	TPIA	24.009.495.000	25.902.855.000
93	UNTR	42.637.457.000.000	61.583.040.000.000
94	UNVR	2.344.775.000.000	8.807.885.000.000
95	WEGE	3.544.409.903.321	2.136.799.132.434
96	WIKA	5.142.893.373.000	16.223.892.679.000
97	WOOD	2.774.454.081.024	2.817.201.956.238
98	WSBP	2.044.871.693.986	6.913.614.160.825
99	WSKT	51.350.677.350.243	25.823.891.389.749.
100	WTON	469.296.748.839	3.303.355.377.664

Sumber: www.idx.co.id,2020

Tabel 1.3 dapat kita lihat bahwa Utang Jangka Panjang tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten BBRI Rp.1.172.376.588.000.000, dan untuk Utang Jangka Panjang terendah adalah perusahaan dengan kode emiten ITMG sebesar Rp. 1.516.635.000 sedangkan Modal Sendiri dapat kita lihat bahwa total Modal Sendiri tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten JRPT sebesar Rp. 7.350.591.181.000.000, dan Utang Jangka Panjang terendah adalah perusahaan dengan kode emiten GIAA sebesar Rp. -1.211.598.390.000

Harga Saham merupakan harga yang terbentuk di bursa secara umum. Secara umum harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Harga saham terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat tertentu yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Berikut data penutupan saham Perusahaan Indeks Kompas 100 pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Harga Saham
Tahun 2020

No	Kode	<i>Close Price</i>	No	Kode	<i>Close Price</i>
1	AALI	12.325	51	KAEF	4.250
2	ACES	1.715	52	KBLI	384
3	ADHI	1.535	53	KINO	2.720
4	ADRO	1.430	54	KLBF	1.480
5	AKRA	3.180	55	LINK	2.410
6	ANTM	1.935	56	LPKR	214
7	APLN	188	57	LPPF	1.275
8	ASII	6.025	58	LSIP	1.375
9	ASSA	635	59	MAIN	740
10	BBCA	33.850	60	MAPI	790
11	BBKP	575	61	MDKA	2.430
12	BBNI	6.175	62	MEDC	590
13	BBRI	4.170	63	MIKA	2.730
14	BBTN	1.725	64	MNCN	1.140
15	BDMN	3.140	65	MTDL	1.580
16	BEST	180	66	MYOR	2.710
17	BJBR	1.550	67	PGAS	1.655
18	BJTM	680	68	PNBN	1.065
19	BMRI	6.325	69	PNLF	246
20	BMTR	290	70	PSAB	264
21	BNLI	3.020	71	PTBA	2.810
22	BRIS	2.250	72	PTPP	1.865
23	BRPT	1.100	73	PWON	510
24	BSDE	1.225	74	RALS	775
25	BTPS	3.750	75	SCMA	2.290
26	BULL	350	76	SIDO	805
27	CLEO	500	77	SILO	5.500
28	CPIN	6.525	78	SIMP	420
29	CTRA	985	79	SMBR	1.065
30	DMAS	246	80	SMGR	12.425
31	ELSA	352	81	SMRA	805
32	ERAA	2.200	82	SMSM	1.385

Tabel 1.4 Lanjutan

33	EXCL	2.730	83	SPTO	585
34	GGRM	41.000	84	SRIL	262
35	GIAA	402	85	SSIA	575
36	HKMU	110	86	SSMS	1.250
37	HMSP	1.505	87	TBIG	1.630
38	HOKI	1.005	88	TINS	1.485
39	ICBP	9.575	89	TKIM	9.850
40	INAF	4.030	90	TLKM	3.310
41	INCO	5.100	91	TOWR	960
42	INDF	6.850	92	TPIA	9.075
43	INDY	1.730	93	UNTR	26.600
44	INKP	10.425	94	UNVR	7.350
45	INTP	14.475	95	WEGE	256
46	ISAT	5.050	96	WIKA	1.985
47	ITMG	13.850	97	WOOD	560
48	JPFA	1.465	98	WSBP	274
49	JRPT	600	99	WSKT	1.440
50	JSMR	4.630	100	WTON	386

Sumber: www.idx.co.id,2020

Tabel 1.4 menunjukkan harga penutup saham Perusahaan Indeks Kompas 100 periode tahun 2020. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten GGRM sebesar Rp 41.000. Sedangkan harga saham terendah adalah perusahaan dengan kode emiten HKMU sebesar Rp 110.

Berdasarkan latar belakang tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Return On Investment, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Permasalahan

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah “Apakah *Return On Investment*, Struktur modal, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan yang terdapat dalam Indeks Kompas 100”

C. Pembatasan Masalah

Dari penjelasan latar belakang penulis membatasi masalah permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel bebas yaitu *Return On Investment*, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, diukur dengan Ln Total Aset dan sebagai variabel independen dan Harga Saham menggunakan *Close Price* sebagai Dependen.
2. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2020.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment*, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham perusahaan yang terdapat dalam Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan memperluas wawasan peneliti dengan ilmu yang didapat saat proses kuliah, sehubungan dengan permasalahan yang diteliti khususnya dalam bidang investasi dan keuangan.

2. Bagi Investor

Dapat membantu investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi di suatu perusahaan yang terkait dengan *Return On Investment*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham perusahaan tersebut.

3. Bagi Almamater

Dapat menjadi sumber pembelajaran dan kajian lebih lanjut mengenai penelitian sejenisnya untuk Universitas Muhammadiyah Pontianak, khususnya mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Kasmir (2017:201): “*Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Menurut Fahmi (2017:179): Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*). Struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimumkan nilai perusahaan.

Menurut Dewi (2016): “Ukuran Perusahaan juga menentukan besarnya dividen tunai yang akan dibayarkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka omset yang dihasilkan juga akan semakin tinggi dan menyebabkan laba yang dihasilkan tinggi”.

Menurut Prastiko (2014): Harga Saham merupakan salah satu indikator sumber tata kelola perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan suatu laba yang dampaknya memberikan investor atau pemilik saham. Harga saham yang tinggi akan memberikan laba yaitu berupa capital gain dan citra perusahaan yang akan lebih baik kedepannya sehingga mempermudah manajemen mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sedangkan harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Denies dan Prabandaru (2012) yang berjudul “Pengaruh ROI, EPS, DPS Terhadap Harga Saham pada Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Investment, Earning Per Share, Dividen Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Investment, Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

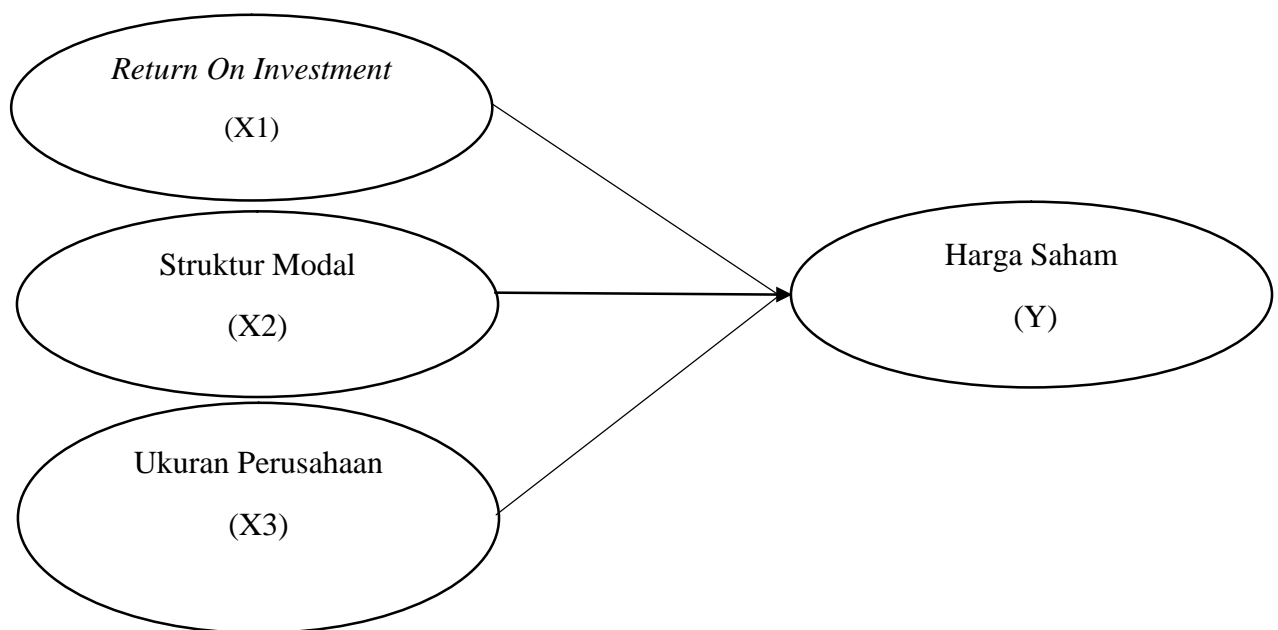
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lailia, (2017) Yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017, Hasil penelitian menemukan bahwa Struktur Modal, Profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham (*Closing Price*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andreas, dkk (2015) Yang berjudul “Pengaruh Tingkat *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ROI, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial ROI dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari penjelasan tersebut pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif/hubungan. Menurut Sujarweni (2015:49) “Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dengan studi dokumentasi. Menurut Sujarweni (2015:89): “Data Sekunder dalam data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya”. Menurut Sugiyono (2016:240): “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Data-data penelitian ini berupa laporan keuangan, yang di publikasikan oleh BEI melalui situs www.idx.co.id.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan

adalah seluruh Emiten Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 yang berjumlah 100 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.” Dalam penelitian ini sampel yang dilakukan secara *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85): “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel yang akan digunakan adalah yang memenuhi kriteria yaitu Perusahaan Indeks Kompas 100 yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020. Dalam penelitian ini ada 99 perusahaan yang terpilih menjadi sampel.

4. Analisis Data

Dalam penelitian akan dilakukan analisis terhadap beberapa indikator yang akan dijadikan dalam penelitian.

a. Return On Investment

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir, 2017 : 201)

b. Struktur Modal

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Assets}}$$

Modal Sendiri

(Fahmi, 2017:179)

c. Ukuran Perusahaan

Total Aset = Size Ln

(Ta'dir dkk, 2014)

d. Harga Saham yang digunakan adalah harga penutup periode tahun 2020

(Prastiko, 2014)

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal menggunakan salah satu alat statistik yang dikenal dengan uji One Sample Kolmogrov-Swirnov test. Dasar analisis dan pengambilan keputusan:

- a) Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b) Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103): “Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk

mengetahui terjadi atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerancenya* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerancenya* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) “Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).” Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Modal regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.

Model pengujian yang digunakan adalah dengan *Run Test*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.

1. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi Autokorelasi.
2. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi Autokorelasi.

d. Uji Heteroskedasitas

Menurut Ghozali (2016:134): “Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance

dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan melihat nilai signifikan dari hasil pengujian. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

e. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2016:159): “Uji Linieritas ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan uji Lagrange Multiplier dengan tujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau ($n \times R^2$). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai c^2 hitung $> c^2$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak.
- 2) Jika nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier diterima.

6. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2016:196) “Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.”. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Harga Saham

a = Konstanta

B1-3 = Koefisien regresi

X1 = *Return On Investment* (ROI)

X2 = Struktur Modal

X3 = Ukuran Perusahaan

e = Error

b. Koefisien korelasi (R)

Menurut Sujarweni (2015): “Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistika yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif”. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

Adapun untuk menginterpretasikan nilai korelasi berganda dapat menggunakan pedoman pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 1.5
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:188)

c. Analisis koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:171): “Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi”. Dari nilai r yang telah diperoleh selanjutnya mencari nilai koefisien determinasi, yakni untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap Variabel Y. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

d. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:171): “Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen”.

Langkah-langkah untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara ROI, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.
2. H_a : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya ada pengaruh secara simultan antara ROI, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, terhadap Harga Saham.

Kriteria Keputusan:

- 1) Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.
- 2) Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

e. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:171): “Uji t digunakan untuk mengetahui satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen”. Uji pengaruh parsial (uji t) dilakukan dengan membuat hipotesis:

Membuat formulasi uji hipotesis

- 1) H_{01} : $b_1 = 0$: tidak ada pengaruh ROI terhadap Harga Saham.
 H_{a1} : $b_1 \neq 0$: ada pengaruh signifikan ROI terhadap Harga Saham.
- 2) H_{02} : $b_2 = 0$: tidak ada pengaruh signifikan Struktur Modal terhadap Harga Saham.

$H_{a2} : b_2 \neq 0$. Ada pengaruh signifikan Struktur Modal signifikan terhadap Harga Saham.

3) $H_{o3} : b_3 = 0$: tidak ada pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

$H_{a3} : b_3 \neq 0$: ada pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

Kriteria keputusan:

1) Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_o diterima H_a ditolak.

2) Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_o ditolak H_a diterima.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Suteja dan Gunardi (2016): “Pasar Modal adalah tempat diperjual belikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham) instrumen derivatif, dan instrumen lainnya”.

Menurut Martalena dan Malinda (2016): “Pasar Modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik dalam bentuk ekuitas maupun hutang jangka panjang”.

Menurut Sudarmanto dkk (2021:56), “Pada hakikatnya pasar modal adalah sama dengan pasar yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dimana pasar itu merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual, demikian juga dipasar modal yang membedakannya adalah komoditas yang diperdagangkan.”

Berdasarkan definisi tersebut, Pasar Modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran untuk memperjual belikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang beberapa diantaranya yaitu saham dan hutang jangka panjang.

2. Fungsi Pasar Modal

Menurut Martalena dan Malinda (2016:3) Pasar Modal memiliki peranan yang penting dalam perekonomian suatu negara karena memiliki 4 fungsi, yaitu:

1. Fungsi *Saving*
Pasar modal dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin menghindari penurunan mata uang karena inflasi.
2. Fungsi Kekayaan
Masyarakat dapat mengembangkan nilai kekayaan dengan berinvestasi dalam berbagai instrumen pasar modal yang tidak akan mengalami penyusutan nilai sebagaimana yang terjadi pada investasi nyata, misalnya rumah atau perhiasan.
3. Fungsi Likuiditas
Instrumen pasar modal pada umumnya mudah untuk dicairkan sehingga memudahkan masyarakat memperoleh kembali dananya dibandingkan rumah dan tanah.
4. Fungsi Pinjaman
Pasar modal merupakan sumber pinjaman bagi pemerintah maupun perusahaan membiayai kegiatannya.

Menurut Azis dkk (2015:4) “Fungsi Pasar Modal adalah pasar instrumen keuangan jangka pendek maupun jangka panjang untuk memperjual belikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh pemerintah”.

Menurut Royda dan Riana (2022:37) “Pasar Modal menjalankan dua fungsi keuangan, berikut penjelasannya:

1. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi berarti pasar modal mempertemukan pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Pihak-pihak yang kekurangan dana bisa jadi perusahaan, pemerintah, atau pihak lainnya. Sementara itu pihak yang kelebihan dana bisa jadi perusahaan atau masyarakat umum

2. Fungsi keuangan

Fungsi pasar modal yang kedua adalah fungsi keuangan. Hal ini mendefinisikan sebagai sarana investasi masyarakat pada instrumen-instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lainnya. Pemilik dana dapat memilih instrumen investasi sendiri sesuai karakteristiknya masing-masing.

Berdasarkan definisi tersebut, Pasar Modal mempunyai peran sebagai tempat sebagai sarana untuk pendanaan usaha bagi perusahaan yang ingin mendapatkan modal dari investor.

3. Peran dan Manfaat Pasar Modal

Adapun peran dan manfaat pasar modal menurut Martalena dan Malinda (2016:5) adalah sebagai berikut:

1. Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien.
2. Pasar modal sebagai alternatif investasi
3. Memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik.
4. Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan.
5. Peningkatan aktivitas ekonomi nasional.

Menurut Sudarmanto dkk (2021:3) “Manfaat utama dari pasar keuangan adalah sebagai tempat penyediaan dana bagi pihak-pihak yang membutuhkan”.

Menurut Royda dan Riana ((2022:42) “Keberadaan pasar modal memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sumber Pembiayaan

Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.

2. Wahana Investasi

Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.

3. Penyebaran Kepemilikan

Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.

4. Keterbukaan dan Profesional

Keterbukaan dan profesional menciptakan iklim berusaha yang sehat.

5. Lapangan Kerja

Menciptakan lapangan kerja dan

Berdasarkan definisi tersebut, manfaat utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk mendapatkan dana dari investor yang membutuhkan dana supaya meningkatkan aktivitas ekonomi perusahaan supaya lebih perusahaan lebih baik lagi.

B. Saham

1. Pengertian Saham

Menurut Martalena dan Malinda (2016:13) “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”.

Menurut Azis dkk (2015:76) “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan individual atau investor atas investasi mereka atau sejumlah dana yang di investasikan dalam suatu perusahaan”.

Berdasarkan definisi tersebut, saham dapat diartikan sebagai tanda kepemilikan sejumlah dana yang di investasikan kepada suatu perusahaan dengan alasan untuk mendapatkan keuntungan atau dividen disuatu perusahaan tersebut.

2. Jenis-jenis Saham

Menurut Martalena dan Malinda (2016:13) “Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing”.

a. Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*Common Stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dolar, Yen, dan sebagainya) di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

b. Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Preffered Stock (saham istimewa) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah,

Dolar, Yen, dan sebagainya) di mana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

3. Harga Saham

Menurut Azis dkk (2012:76) “Harga Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan”.

Menurut Prastiko (2014) Harga Saham merupakan salah satu indikator sumber tata kelola perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan suatu laba yang dampaknya memberikan investor atau pemilik saham.

Tandelilin, (2010:341) Harga Saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. Dengan memiliki saham menyatakan keikutsertaan seseorang dalam kepemilikan perusahaan, dan berhak mendapatkan pendapatan atau kekayaan perusahaan tetap

Jadi harga saham merupakan harga di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

4. Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Martalena dan Malinda (2016:13) Dalam pasar modal ada lima jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu harga saham nominal, harga perdana, harga pembukaan, harga pasar dan harga penutupan.

Adapun jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh.

b. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang berlaku untuk anda yang membeli saham pada saat masa penawaran umum. Harga penawaran umum perdana kepada investor di pasar perdana belum tentu sama dengan harga nominal saham tersebut. Bisa jadi harga perdana saham lebih kecil atau lebih tinggi. Jika harga perdana lebih tinggi akan ada selisih yang disebut *agio*. Sebaliknya jika harga perdana lebih rendah dari harga nominal selisih tersebut disebut dengan *disagio*.

c. Harga pembukaan

Harga pembukaan adalah harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu.

d. Harga pasar

Harga pasar adalah harga saham di bursa efek pada saat itu. Setelah diperdagangkan di lantai bursa, harga saham tersebut ditentukan oleh

permintaan dan penawaran saham. Saham yang menjadi incaran investor, pergerakan harga saham tersebut biasanya sangat fluktuatif, berubah-ubah dalam hitungan menit bahkan detik.

e. Harga penutupan

Harga penutupan adalah harga terakhir yang muncul pada saham sebuah perusahaan saat sebelum bursa saham di tutup. Harga penutupan saham hari itu juga akan menjadi acuan harga pembukaan untuk keesokan harinya.

C. *Return On Investment*

Menurut Kasmir (2017:201) “*Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan,”

Menurut Fahmi (2017:137) “*Return On Investment* merupakan pengembalian investasi rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rasio investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Handini (2020:27) “*Return On Investment* merupakan penggabungan dari dua kemampuan manajemen, yaitu kemampuan memperoleh laba (laba

operasi atau laba bersih) dan kemampuan mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan yang lazim disebut perputaran harta.

Berdasarkan definisi tersebut, *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil investasi yang telah ditanamkan ke perusahaan dengan tujuan untuk dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan.

Menurut Kasmir (2017:209) “Standar rata-rata industri untuk *Return On Investment* adalah 30%, berarti margin laba perusahaan baik.”

D. Struktur Modal

Menurut Fahmi (2017:179) “Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*). Struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan”.

Menurut Sudana (2019:189) “Struktur Modal adalah berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri apakah kebijakan pembelanjaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan biaya modal perusahaan”.

Menurut Riyanto (2010: 28) Struktur Modal ialah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan komposisi modal perusahaan dari jumlah utang hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Berdasarkan definisi tersebut, Struktur Modal merupakan gambaran umum bentuk proporsi finansial perusahaan yang berkaitan dengan pengeluaran jangka panjang yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri.

Menurut Fahmi (2017;129) “Standar rata-rata untuk Struktur Modal yaitu semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.”

E. Ukuran Perusahaan

Menurut Dewi (2016) “Ukuran Perusahaan juga menentukan besarnya nilai dividen tunai yang akan dibayarkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka omset yang dihasilkan juga akan semakin tinggi dan menyebabkan laba yang dihasilkan semakin tinggi”.

Menurut Putra dan Lestari (2016) “Ukuran Perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, *log size*, harga pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar atas saham perusahaan tersebut dan lain-lain”.

Menurut Darmawan dkk (2019) Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lainnya. Semakin banyak total aset maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

Berdasarkan definisi tersebut, Ukuran Perusahaan merupakan gambaran skala dimana dapat diklasifikasikan bahwa total aktiva perusahaan diukur dengan

menggunakan logaritma natural. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rata-rata penjualan atas saham perusahaan tersebut.

Menurut Yanti dan Darmayanti (2019) “Standar rata-rata untuk Ukuran Perusahaan yaitu Semakin besar ukuran perusahaan, maka berdampak semakin banyaknya investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. apabila terjadi peningkatan kinerja suatu perusahaan maka mampu menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal yang berujung pada kenaikan nilai perusahaan.”

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa efek inonesia merupakan bursa hasil penghubungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *self Regulatory Organization* merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia didirikan dengan tujuan menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, efisien, menyediakan sarana pendukung serta mengawasi kegiatan anggota bursa efek, menyusun rancangan anggaran tahunan dan penggunaan laba bursa efek dan melaporkan ke OJK.

Sektor yang terdapat di BEI terdiri dari 10 sektor yaitu sektor Pertanian, sektor pertambangan, sektor manufaktur, sektor aneka Industri, sektor industri

barang konsumsi, sektor Properti, *Real Estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi, sektor industri dasar dan bahan kimia.

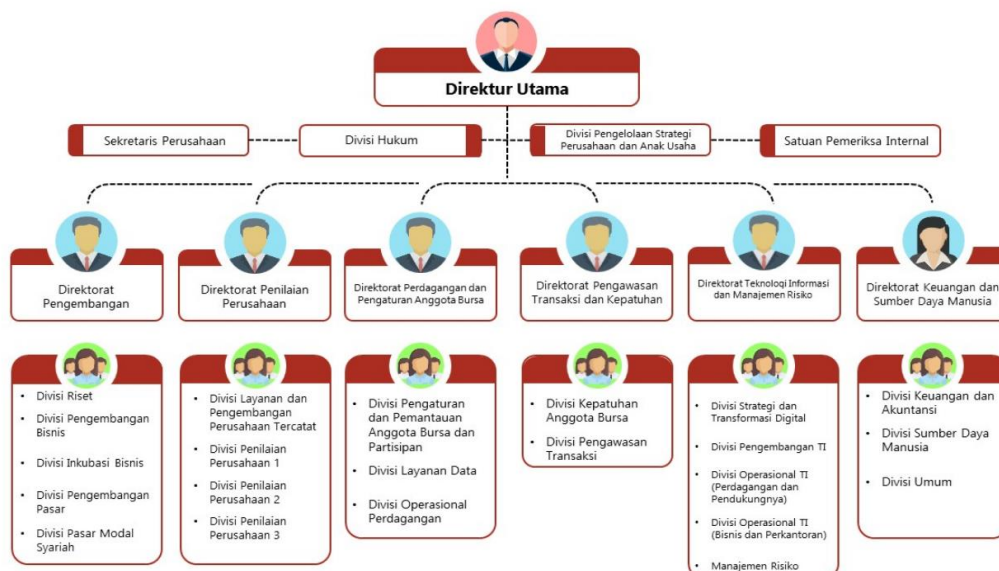
B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1. Visi Bursa Efek Indonesia menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
2. Misi Bursa Efek Indonesia yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi BEI secara umum dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1
Bursa Efek Indonesia
Struktur Organisasi



Sumber: www.idx.co.id, 2022

Berdasarkan gambar 3.1 maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas/kerja (*Job Description*) BEI yaitu sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Direktur Utama bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para Direktur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal, Sekretaris Perusahaan (termasuk hubungan masyarakat), dan Divisi Hukum.

2. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

3. Divisi Hukum

a. Bertanggung jawab untuk memastikan produk yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerjasama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain dan telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

b. Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai *legal advisor* atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh perseroan, kajian hukum dan penyelesaian dalam

sengketa hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Devisi Pengelolaan Strategi Perusahaan dan Anak Usaha

Bertanggung jawab membuat strategi maupun pengambilan keputusan perusahaan dan anak usaha,

5. Satuan Pemeriksaan Internal

Memiliki tanggung jawab yaitu:

- a. Sebagai *quality assurance* terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangkan aspek efektifitas melalui pemeriksaan berkala maupun *ensidentil* terhadap kegiatan internal organisasi, serta melakukan pelaporan dan pemberian rekomendasi perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Ketua Bapepam.
- b. Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

6. Direktorat Pengembangan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang berkaitan dengan:

- a. Pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi
- b. Pengembangan produk dan usaha
- c. Kegiatan pemasaran
- d. Kegiatan edukasi dan sosialisasi direktur pengembangan

7. Direktorat Penilaian Perusahaan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang berkaitan dengan:

- a. Penilaian pendahuluan perusahaan
 - b. Pencatatan perusahaan
 - c. Penilaian keterbukaan perusahaan
 - d. Penelaahan aksi koperasi perusahaan
 - e. Pembinaan emiten termasuk edukasi perusahaan
8. Direktorat Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar data *feed*, perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang. Selain itu, bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan sebagai berikut:

- a. Pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan
 - b. Kewajiban pelaporan
 - c. Pelatihan dan pendidikan
 - d. Pengawasan khusus terhadap anggota bursa
9. Direktorat Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

10. Direktorat Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang berkaitan dengan:

- a. Pengembangan solusi bisnis teknologi informasi
- b. Operasional teknologi informasi
- c. Manajemen resiko
- d. Pengelolaan data *database management*

11. Direktorat Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang berkaitan dengan:

- a. Pengelolaan keuangan perusahaan
 - b. Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia
- Pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya

D. BEI Kantor Perwakilan Kalimantan Barat

Kantor perwakilan BEI Kalimantan Barat melakukan kegiatan untuk pengembangan pasar dengan melakukan kegiatan bagi para calon investor seperti sekolah pasar modal bagi investor umum (edukasi publik, *workshop*, dll) dan bagi investor (*investor gathering*). Kegiatan lain untuk anggota bursa seperti AB gathering, bagi perusahaan di luar daerah yaitu sosialisasi *go public*, dan bagi wartawan seperti *workshop wartawan*.

Kantor Perwakilan BEI Kalimantan Barat beralamat di Jl Perdana Komplek Central Perdana No A2-A3, 78124 Pontianak Selatan. Berikut struktur organisasi BEI kantor perwakilan Kalimantan Barat:

Gambar 3.2
Bursa Efek Indonesia
Kantor Perwakilan Kalimantan Barat
Struktur Organisasi



Berdasarkan gambar 3.2 struktur organisasi maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas kerja di BEI KP Kalimantan Barat yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Kantor Perwakilan, memastikan pengelolaan kantor BEI berjalan dengan baik dan sesuai dengan pedoman, sebagai saran pendukung kegiatan edukasi dan sosialisasi pasar modal.
2. Administrasi, melakukan pengelolaan informasi di perpustakaan kantor perwakilan dengan rapi, efektif dan termuktahir serta melakukan pengelolaan administrasi dan keuangan yang ada di kantor perwakilan.
3. *Trainer*, melakukan penyampaian informasi, kegiatan informasi dan sosialisasi pasar modal di kantor perwakilan sesuai standar yang ditetapkan.

E. Profil Perusahaan Sampel

1. Astra Agro Lestari Tbk.

PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) didirikan pada tanggal 3 Oktober 1988. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah pertanian dan peternakan, perdagangan, industri pengolahan (agro industri), pengangkutan dan jasa.

2. PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

PT Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES) didirikan tanggal 3 Februari 1995 dari Benny Kristianto, S.H, notaris di Jakarta. Sesuai pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Saat ini kegiatan usaha Perusahaan terutama adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan gaya hidup.

3. PT Adhi Karya Porsero Tbk.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) didirikan 1 tanggal 1 Juni 1974. Ruang lingkup bidang usaha Perusahaan meliputi Konstruksi, Konsultasi manajemen dan rekayasa industri (*Engineering Procurement and Construction*), Penyelenggaraan prasarana dan sarana perkeretaapian, Investasi, perdagangan umum, jasa pengadaan barang, industri pabrikasi beton pracetak (precast), jasa dalam bidang teknologi informasi, dan agro industri dan Properti, hotel, dan real estat

4. PT Adaro Energy Tbk.

PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) didirikan pada tanggal 28 Juli 2004. Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa industri, pengangkutan, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi.

5. PT AKR Corporindo Tbk.

PT AKR Corporindo Tbk. (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 November 1977. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perusahaan antara lain meliputi bidang industri barang kimia dan bahan bakar minyak; perdagangan besar dan kecil dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas; pengangkutan dan pergudangan (aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya); aktivitas profesional, ilmiah dan teknis (jasa); serta kegiatan usaha penunjang yang meliputi pengangkutan dan pergudangan; konstruksi; pengadaan listrik, gas, uap, air panas dan udara dingin.

6. PT Aneka Tambang Tbk.

PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) didirikan pada 5 Juni 1968. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan, berbagai jenis galian, dan menjalankan usaha dibidang industri, perdagangan dan pengangkutan dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan.

7. PT Agung Podomoro Land Tbk.

Agung Podomoro Land Tbk. (APLN) didirikan tanggal 30 Juli 2004. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan APLN meliputi usaha dalam bidang real estet, termasuk pembebasan tanah, pengembang, dan penjualan tanah.

8. PT Astra Internasional Tbk.

PT Astra International Tbk. (ASII) didirikan dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Ruang lingkup perusahaan seperti tertuang dalam anggaran dasarnya adalah perdagangan, insutri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembanguna (kontruksi dan real estet), jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, jasa informasi dan komunikasi,

9. PT Adi Sarana Armada Tbk.

PT Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA) didirikan pada 17 Desember 1999. Sesuai dengan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan menjalankan usaha penyewaan seperti mobil dan bus, menjalankan usaha perdagangan besar mobil bekas, dan menjalankan usaha pengangkutan barang seperti truk.

10. PT Bank Central Asia Tbk.

PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) pada mulanya dengan nama Perseroan dagang dan Industri Semarang Knitting Factory. BCA didirikan oleh Sudono Salim pada tanggal 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah bergerak dibidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

11. PT Bank Bukopin Tbk.

PT Bank Bukopin Tbk. (BBKP) didirikan pada 21 April 2015. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah mencakup segala usaha kegiatan bank umum sebagaimana dimaksud dalam undang-undang perbankan dengan tujuan utama memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia.

12. Bank Negara Indonesia Tbk.

PT Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI) awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama Bank Negara Indonesia. Pada tanggal 5 Juni 1946 BNI ditetapkan menjadi Bank Negara Indonesia dan statusnya menjadi Bank umum milik negara. Ruang lingkup Bank BNI adalah melakukan usaha perbankan dibidang umum.

13. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) didirikan pada tanggal 18 desember 1968. Ruang lingkup kegiatan BRI adalah menjalankan layanan

remitansi untuk pekerja migran Indonesia serta layanan operasional lain terkait dengan rekening BRI yang dimiliki oleh nasabah BRI yang berdomisili di Hong Kong sesuai dengan ketentuan yang diperkenankan oleh Otoritas Hong Kong.

14. PT Bank Tabungan Negara Tbk.

PT Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) didirikan milik negara pada awalnya bernama Bank Tabungan Pos pada tanggal 9 Februari 1990. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan bank berdasarkan prinsip Syariah.

15. PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

PT Bank Danamon Tbk. (BDMN) berkedudukan di Jakarta Selatan didirikan pada tanggal 16 Juli 1956. Sesuai anggaran dengan pasal 3 anggaran dasar bank, ruang lingkup kegiatan bank adalah menjalankan kegiatan usaha dibidang perbankan sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

16. PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. (BEST) didirikan tanggal 24 Agustus 1989 dan diubah dengan akta perubahan No 7 tanggal 4 Desember 1989. Ruang lingkup perusahaan adalah kegiatan menjalankan usaha dalam bidang kawasan industri (*real estat*, pengelolaan air, rekreasi, penyediaan makan minum dan aktivitas profesional) dan pembangunan (konstruksi).

17. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJBR) didirikan pada tahun 1960 tentang penentuan perusahaan milik Belanda di Indonesia. Ruang lingkup perusahaan adalah memberikan kredit, menempatkan dana pada, meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atas sarana lainnya.

18. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (BJTM) didirikan 17 Agustus 1961. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip syariah erta kegiatan perbankan lainnya.

19. PT Bank Mandiri Porsero Tbk.

PT Bank Mandiri Porsero Tbk. (BMRI) didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998. Berdasarkan ruang lingkup perusahaan adalah melakukan usaha dibidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Melalui kementerian BUMN yang merupakan kementerian dalam pemerintahan Indonesia yang membidangi urusan pembinaan badan usaha milik negara.

20. PT Global Mediacom Tbk.

PT Global Mediacom Tbk. (BMTR) didirikan di Jakarta pada tanggal 30 juni 1981. Sesuai dengan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah

di bidang industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, indomasi dan komunikasi, *real estate*, kontruksi, percetakan, perdagangan dan jasa aktivitas profesional, ilmiah dan teknis serta arsitketur.

21. PT Bank Permata Tbk.

PT Bank Permata Tbk. (BNLI) didirikan pada tanggal 17 Desember 1954 di Jakarta. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah melaksanakan kegiatan usaha dan kegiatan usaha penunjang yang termasuk menyediakan dan/ atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan OJK.

22. PT Bank Bri Syariah Tbk.

PT Bank Syariah Tbk. (BRIS) berkedudukan di Jakarta didirikan pada tanggal 3 april 1969. Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar bank adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip syariah.

23. PT Barito Pacific Tbk.

PT Barito Pacific Tbk. (BRPT) didirikan pada tanggal 8 april 1979. Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup perusahaan adalah bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi.

24. PT Bumi Serpong Damai Tbk.

PT Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) didirikan pada tanggal 16 Januari 1984. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan *real estat*.

25. PT Bank BTPN Syariah Tbk.

PT Bank BTPN Syariah Tbk. (BTPS) awalnya didirikan dengan nama PT Bank Purba Danarta didirikan pada tanggal 7 Maret 1991. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha dibidang perbankan berdasarkan prinsip syariah.

26. PT Buana Lintas Lautan Tbk.

PT Buana Lintas Lautan Tbk. (BULL) didirikan pada 12 Mei 2005 di Jakarta. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah meliputi usaha dibidang perkapalan dalam dan luar negeri dengan menggunakan kapal-kapal, termasuk tetapi tidak terbatas pada kapal tanker, tongkang dan kapal tunda.

27. PT Sariguna Primatirta Tbk.

PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) didirikan pada tanggal 10 maret 1988. Sesuai dengan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah kegiatan perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri air minum dalam kemasan.

28. PT Chareon Pokphand Indonesia Tbk.

PT Chareon Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) didirikan pada tanggal 7 januari 1972. Ruang lingkup perusahaan adalah meliputi pembibitan ayam ras, kegiatan rumah potong dan pengepakan daging bukan unggas, kegiatan rumah potong dan pengepakan daging unggas, industri pengelolaan dan pengawetan produk daging dan daging unggas, industri pembekuan daging dan sayur-sayuran industri adonan tepung, dan industri makanan olahan.

29. PT Ciputra Development Tbk.

PT Ciputra Development Tbk. (CTRA) didirikan pada tanggal 22 oktober 1981. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah aktivitas perusahaan holding, *real estet* yang dimiliki sendiri atau disewa, kawasan pariwisata, kawasan industri, real estet atas dasar balas jasa atau kontrak, aktivitas kantor pusat, aktivitas konsultasi manajemen lainnya, sewa guna usaha tanpa opsi aset non finansial lapangan golf dan *sport centre*.

30. PT Puradelta Lestari Tbk.

PT Puradelta Lestari Tbk. (DMAS) didirikan pada tanggal 12 November 1993. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah meliputi *real estet* yang dimiliki sendiri atau disewa dan kawasan industri. Kegiatan perusahaan yang dijalankan saat ini adalah meliputi pengembangan kawasan industri yang didukung dengan pembangunan perumahan dan komersial.

31. PT Elnusa Tbk

PT Elnusa Tbk. (ELSA) didirikan pada tanggal 25 Januari 1969. Berdasarkan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah bergerak dibidang jasa, pengelolaan air dan air limbah, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian.

32. PT Erajaya Swasembada Tbk.

PT Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) didirikan pada tanggal 7 Oktober 1996. Ruang lingkup kegiatan perusahaan dan entitas anaknya terutama meliputi bidang distribusi dan perdagangan peralatan telekomunikasi seperti telepon selular, *Subscriber Identity Module Card (Sim Card)*, voucher untuk telepon selular, aksesoris, komputer dan perangkat elektronik lainnya.

33. PT XL Axiata Tbk.

PT XL Axiata Tbk. (EXCL) didirikan pertama kali dengan nama Grahametropolitan Lestari berkedudukan di Jakarta dan didirikan pada tanggal 06 Oktober 1989. Sesuai dengan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi atau multimedia.

34. PT Gudang Garam Tbk.

PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) didirikan dengan akta notaris yang didirikan pada tanggal 13 Oktober 1971. Perseroan merupakan kelanjutan dari perusahaan perseroan yang didirikan pada tahun 1958. Pada tahun

1969 berubah status menjadi firma dan pada tahun 1971 menjadi Perseroan Terbatas. Ruang lingkup perusahaan adalah bergerak dibidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok.

35. PT Garuda Indonesia Tbk

PT Garuda Indonesia Tbk. (GIAA) didirikan pada tanggal 31 maret 1950, pada tanggal 12 mei 1950 perusahaan berubah menjadi perseroan awalnya berbentuk perusahaan negara. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah angkutan udara berjadwal dalam negeri umum untuk penumpang, angkutan udara berjadwal luar negeri untuk penumpang, angkutan udara untuk penumpang lainnya, angkutan udara dalam negeri untuk angkutan barang, dan untuk angkutan udara berjadwal dalam negeri perintis untuk barang.

36. PT Hkmu Metals Utama Tbk.

PT Hkmu Metals Utama Tbk. (HKMU) didirikan pada tanggal 13 november 2010 di Bogor. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah kegiatan entisitas bergerak dibidang jasa, pembangunan dibidang industri khususnua barang metal, baja dan holo besi.

37. PT HM Sampoerna Tbk.

PT HM Sampoerna Tbk. (HMSP) didirikan pada tanggal 19 oktober 1963. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi manufaktur, perdagangan, (termasuk pengangkutan dan distribusi dan pergudangan serta aktivitas jasa penunjang lainnya). Kegiatan produksi dibidang rokok tembakau lainnya.

Kegiatan produksi rokok secara komersial telah dimulainya pada tahun 1930, industri rumah tangga ini diresmikan dengan dibentuknya NVBM Handel Maatschapij Sampoerna.

38. PT Buyung Poetra Sembada Tbk.

PT Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) didirikan pada tanggal 16 September 2003. Sesuai dengan pasal anggaran dasar entitas induk ruang lingkup kegiatan entitas induk meliputi perdagangan besar, pertanian, kehutanan, perikanan, pengangkutan, pergudangan, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis dan aktivitas keuangan dan asuransi.

39. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) didirikan pada tanggal 2 September 2009. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah kegiatan perusahaan terdiri dari produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan nutrisi dan makanan khusus, minuman non alkohol, kemasan perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

40. PT Indofarma Tbk.

PT Indofarma Tbk. (INAF) didirikan pada tanggal 2 Januari 1996. Pada awalnya perseroan merupakan sebuah pabrik obat Manggarai. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah Industri obat farmasi untuk manusia, industri obat untuk tradisional, industri alat-alat laboratorium, farmasi dan

kesehatan dari kaca, industri furnitur untuk operasi, dan industri peralatan kedokteran dan perlengkapan.

41. PT Vale Indonesia Tbk.

PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) didirikan pada tanggal 25 juli 1958 yang berlokasi di Sulawsi Selatan. Sesuai dengan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan kegiatan utama perusahaan adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengelolaan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel serta produk terkait mineral lainnya.

42. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofoof Sukses Makmur Tbk. (INDF) didirikan pada tanggal 14 agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah mendirikan dan menjalankan usaha makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, pengilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

43. PT Indika Energy Tbk

PT Indika Energy Tbk. (INDY) didirikan pada tanggal 19 Oktober 2000. Sesuai dengan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa.

44. PT Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk.

PT Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk. (INKP) didirikan pada tanggal 7 Desember 1976. Sesuai dengan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan ada dibidang industri, perdagangan, pertambangan dan kehutanan,

45. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (ISAT) didirikan pada tanggal 19 juli 1974. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial dibidang asuransi jiwa pada tahun 1976 dan sejak 1 januari 2010 perusahaan mulai beroperasi secara komersial dibidang penyediaan jasa konsultasi bisnis, manajemen dan administrasi bisnis manajemen dan administrasi kepada masyarakat umum.

46. PT Indosat Tbk

PT Indosat Tbk. (INTP) didirikan pada tanggal 10 november 1967. Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan adalah melakukan usaha dibidang informasi dan komunikasi, perdagangan besar, aktivitas ketenagakerjaan dan penunjang usaha lainnya. Atau aktivitas keuangan dengan melakukan kegiatan usaha informasi dan komunikasi.

47. PT Indo Tambang Raya Merah Tbk.

PT Indo Tambang Raya Merah Tbk. (ITMG) didirikan pada tanggal 2 september 1987. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah bidang pertambangan dan energi melalui investasi pada entitas anak usaha yang dimilikinya, yang bergerak dalam industri pertambangan batu bara dan jasa

pertambangan, perdagangan batu bara, perdagangan minyak, pemasaran energi dan pembangkit tenaga listrik.

48. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) didirikan pada tanggal 18 Januari 1971. Sesuai dengan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah menjalankan usaha industri, usaha peternakan, usaha perdagangan barang-barang produk perseroan seperti makanan dan minuman, industri barang dari plastik dan pengemasan.

49. PT Jaya Real Property Tbk.

PT Jaya Real Property Tbk. (JRPT) didirikan pada tahun 1979 dengan nama PT Bintaro Raya. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah pengembangan kota, yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung, serta melakukan investasi, baik langsung dan tidak langsung.

50. PT Jasa Marga Tbk.

PT Jasa Marga Tbk. (JSMR) didirikan pada tahun 1978. Sesuai dengan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya. Khususnya pembangunan dibidang perusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip terbatas.

51. PT Kimia Farma Tbk

PT Kimia Farma Tbk. (KAEF) didirikan pada tanggal 16 Agustus 1971. Sesuai dengan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah meliputi bidang industri, perdagangan besar dan eceran, aktivitas kesehatan manusia, penyediaan akomodasi, pendidikan, dan aktivitas, profesional, ilmiah dan teknis, aktivitas keuangan dan komunikasi dan aktivitas jasa lainnya.

52. PT KMI Wire dan Cable Tbk.

PT KMI Wire dan Cable Tbk. (KBLI) didirikan pada 19 Januari 1972. Sesuai dengan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, aksesoris yang terkait dan perlengkapannya-perlengkapannya, termasuk teknik rekayasa kawat dan kabel.

53. PT Kino Indonesia Tbk

PT Kino Indonesia Tbk. (KINO) didirikan dengan nama Kinocare Era Kosmetelindo. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik serta menjalankan usaha portal web dan platform digital tanpa atau dengan komersial.

54. PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) didirikan pada tanggal 10 september 1966. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini perusahaan bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan termasuk farmasi termasuk obat untuk manusia dan hewan serta produk konsumsi kesehatan.

55. PT Link Net Tbk.

PT Link Net Tbk. (LINK) didirikan dengan nama PT Seruling Indah Permai pada tanggal 14 maret 1996. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan bergerak dalam bidang penyelenggaraan aktivitas telekomunikasi, jasa interkoneksi internet, jasa sistem komunikasi, jasa multimedia lainnya, jasa nilai tambah telepon lainnya, perdagangan, aktivitas konsultasi manajemen, dan aktivitas call senter.

56. PT Lippo Karawaci Tbk.

PT Lippo Karawaci Tbk. (LPKR) didirikan dengan nama PT Tunggal Reksa kencana pada tanggal 15 oktober 1990. Sesuai dengan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah dalam bidang *real estate* termasuk namun tidak terbatas pada *real estet* yang dimiliki sendiri atau sewa, yaitu meliputi usaha pembangunan, pembelian, penjualan, persewaan dan pengendalian real estet seperti tanah, bangunan, apartemen, mall, dan pusat perbelanjaan.

57. PT Matahari Department Store Tbk.

PT Matahari Department Store Tbk. (LPPF) pada awalnya didirikan dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp, pada tahun 2009 perusahaan mengubah namanya menjadi PT Matahari Department Store Tbk. anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu dan kosmetik.

58. PP London Sumatera Indonesia Tbk

PP London Sumatera Indonesia Tbk. (LSIP) didirikan pada tanggal 18 desember 1962. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah bergerak dibidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, produk utama adalah minyak sawit, karet, serta kakao, the, dan benih kepala sawit dalam kuantitas yang lebih kecil.

59. PT Malindo Feedmill Tbk.

PT Malindo Feedmill Tbk. (MAIN) didirikan 7 juni 1997. Anggran dasar ruang lingkup perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri pengelolaan makanan hewan meliputi makanan ternak dana hewan potong serta pengepakan daging unggas, usaha peternakan yang meliputi budidaya ayam ras telur, dan perdagangan binatang hidup.

60. PT Mitra Adiperkasa Tbk.

PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI) didirikan 23 januari 1995. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah kegiatan perusahaan meliputi bidang perdagangan, eceran pakaian, sepatu, aksesoris, tas dan peralatan olahraga dilebih dari 2000 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, dan kota-kota lainnya.

61. PT Merdeka Cooper Gold Tbk.

PT Merdeka Cooper Gold Tbk. (MDKA) didirikan 5 september 2012. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah kegiatan usaha perusahaan meliputi bidang pertambangan, jasa pertambangan, pengelolaan data, perdagangan, pembangunan, pengangkutan dan jasa.

62. PT Medco Energy Internasional Tbk.

PT Medco Energy International Tbk. (MEDC) didirikan dalam kerangka undang-undang penanaman modal dalam negeri No 6 tahun 1968 yang telah diubah dengan undang-undang No 12 tahun 1970. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi dan aktivitas energi lainnya.

63. PT Mika Keluarga Karyasehat Tbk.

PT Mika Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA) didirikan di Jakarta dengan nama PT Calida Ekaprana pada tanggal 3 januari 1995. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah menjalankan jasa konsultasi dan

manajemen lainnya dan menjalankan usaha lain, yang berkaitan dan mendukung kegiatan usaha utama perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

64. PT Media Nusantara Citra Tbk.

PT Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN) 17 juni 1997. Sesuai dengan anggaran dasar pasal 3 ruang lingkup perusahaan adalah dalam bidang perdagangan, kontruksi, industri, pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan pengangkutan, pencetakan, informasi dan komunikasi, jasa (aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis.

65. PT Metrodata Electronics Citra Tbk.

PT Metrodata Electronics Citra Tbk. (MTDL) pada mulanya dengan nama PT Sarana Hitech System didirikan pada tanggal 17 february 1983 di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah penjualan berbagai jenis komputer dan produk-produk teknologi tinggi lainnya. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1983.

66. PT Mayora Indah Tbk.

PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) didirikan pada 17 Feberuari 1977. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan.

67. PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) pada awalnya bernama firma L.J.N Eindhoven & Co pada tahun 1859 kemudian perusahaan diberi nama N.V Netherland Indische Gaz Maatschapij. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai.

68. PT Bank Pan Indonesia Tbk.

PT Bank Pan Indonesia Tbk. (PNBN) didirikan pada 17 Agustus 1971. Sesuai dengan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah menjalankan usaha bank umum dalam arti seluas-luasnya didalam maupun diluar negeri.

69. PT Panin Financial Tbk.

PT Panin Financial Tbk. (PNLF) didirikan pada tanggal 17 agustus 1971 yang berkedudukan di Jakarta. Sesuai dengan anggaran dasar bank adalah menjalankan usaha bank umum dalam arti kata seluas-luasnya didalam maupun didalam negeri.

70. PT J Resources Asia Pasifik Tbk.

PT J Resources Asia Pasifik Tbk. (PSAB) didirikan dengan nama PT Pelita Sejahtera Abadi. Pasal 3 anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah meliputi pertambangan dan pengalihan, industri pengelolaan, perdagangan

besar dan eceran, konstruksi, pengangkutan dan pergudangan, pertanian, kehutanan dan perikanan.

71. PT Bukit Asam Tbk.

PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) didirikan pada 2 maret 1981. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri batubara dan aktivitas terkait, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pengelolaan fasilitas dermaga khusus batu bara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik, tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi.

72. PT PP Porsero Tbk.

PT PP Porsero Tbk. (PTPP) semula berbentuk N.V pembangunan perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu perusahaan bangunan bekas milik bank industri negara yang didirikan pada tanggal 26 agustus 1953. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah usaha dibidang industri, konstruksi, engineering dan perencanaan, pengembangan serta pemanfaatan sumber daya.

73. PT Pakuwon Jati Tbk.

PT Pakuwon Jati Tbk. (PWON) didirikan pada tanggal 20 september 1982. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan adalah bidang usaha,

pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, hotel dan real estet. Perusahaan mula melakukan kegiatan pada mei 1986.

74. PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (RALS) didirikan pada 14 desember 18983. Anggaran dasar perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, dan produk-produk kebutuhan sehari-hari.

75. PT Surya Citra Media Tbk.

PT Surya Citra Media Tbk. (SCMA) didirikan pada 29 januari 1999. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha yang terkait dengan jasa multimedia. Perusahaan berkedudukan di SCTV tower Senayan City jalan Asia-Afrika Jakarta.

76. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) didirika pada 18 maret 1975. Anggaran dasar perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang usaha jamu yang meliputi industri obat-obatan. Jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan.

77. PT Siloam Internasional Hospitals Tbk.

PT Siloam Internasional Hospitals Tbk. (SILO) didirikan dengan nama PT Sentralindo Wirasta pada 3 agustus 1996. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah bidang jasa kesehatan, meliputi jasa rumah sakit, klinik dan poliklinik, balai pengobatan serta kegiatan usaha terkait.

78. PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

PT Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP) didirikan pada tanggal 12 Agustus 1992. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola minyak goreng, mengelola dan memelihara kebun karet, mengelola kebun tebu, dan mengelola perkebunan kakao, kepala dan teh, serta mengolah hasil kebun tersebut.

79. PT Semen Baturaja (Porsero) Tbk.

PT Semen Baturaja Porsero Tbk. (SMBR) didirikan pada 14 November 1974 di Jakarta. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah bergerak dalam industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen.

80. PT Semen Indonesia (Porsero) Tbk

PT Semen Indonesia Porsero Tbk. (SMGR) didirikan dengan nama NV pabrik semen Gresik pada 25 Maret 1953. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri semen, termasuk kegiatan produksi, menambang dan mengali bahan yang diperlukan dalam industri semen dan industri lainnya.

81. PT Summercon Agung Tbk

PT Summercon Agung Tbk. (SMRA) didirikan pada 26 November 1975. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan adalah bergerak dalam bidang pembangunan real estat beserta sarana penunjangnya serta menjalankan usaha dalam bidang jasa dan perdagangan.

82. PT Selamat Sempurna Tbk.

PT Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) didirikan pada 19 januari 1976. Sesuai dengan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah industri komponen dan suku cadang mesin dan turbin, industri mesin untuk keperluan umum lainnya. Industri suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor roda empat atau lebih, perdagangan besar mesin kantor dan industri suku cadang dan perlengkapannya.

83. PT Surya Pertiwi Tbk.

PT Surya Pertiwi Tbk. (SPTO) yang sebelumnya bernama PT Surya Nusantara didirikan 5 juli 1978. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan adalah terutama bidang industri sanitari porselenan, industri furnitur dari kayu, industri furnitur lainnya, pengerjaan lantai, dinding, peralatan sanitari an plafon dan real estet yang dimiliki sendiri atau disewa.

84. PT Sri Rejeki Tbk.

PT Sri Rejeki Tbk. (SRIL) didirikan pada tanggal 22 mei 1978. Berdasarkan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah usaha industri dalam bidang permintala, pertenuna, pencelupan, percetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi.

85. PT Surya Semesta Internusa Tbk.

PT Surya Semesta Intenusa Tbk. (SSIA) didirikan pada tanggal 15 juni 1971. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian,

pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan dibidang perindustrian bahan bangunan, real estat, dan kawasan industri.

86. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) didirikan 22 november 1995. Sesuai anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah pertanian, perdagangan, dan industri.

87. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG) didirikan 8 November 2004. Berdasarkan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah kontruksi sentral komunikasi, instalasi komunikasi, dan aktivitas telekomunikasi dengan kabel. Pada saat ini kegiatan utama perusahaan adalah melakukan investasi atau penyertaan pada entitas anak.

88. PT Timah Tbk.

PT Timah Tbk. (TINS) didirikan 2 agustus 1976. Berdasarkan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah bergerak dalam bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan dan jasa yang berkaitan dengan bidang usaha pertambangan.

89. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (TKIM) didirikan pada 2 oktober 1972 sebagai perusahaan penanaman modal dalam negeri. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan adalah usaha yang meliputi bidang industri, perdagangan dan bahan-bahan kimia. Saat ini perusahaan bergerak di

bidang industri produk kertas, kertas industri, produk pengemasan dan lainnya.

90. PT Telekomunikasi Indonesia Porsero Tbk.

PT Telekomunikasi Indonesia Porsero Tbk. (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari Post En Telegraafdienst didirikan secara komersial pada 7 maret 1884. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah penyelenggaraan jaringan dan jasa telekomunikasi dan informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan untuk menyediakan barang atau jasa berkualitas tinggi.

91. PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR) didirikan pada tanggal 2 juni 2008. Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah berusaha dalam bidang aktivitas konsultasi manajemen lainnya, aktivitas perusahaan holding dan konstruksi sentral komunikasi.

92. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) didirikan 2 november 1984. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha industri petrokimia, perdagangan, angkutan dan jasa.

93. PT United Tractots Tbk.

PT United Tractors Tbk. (UNTR) didirikan pada 13 oktober dengan nama PT Inter Astra Motor Works. Berdasarkan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah meliputi penjualan dan penyewaan alat berat beserta pelayanan purna jual, penambangan dan kontraktor, rekayasa, perencanaan, perakitan, dan pembuatan komponen mesin.

94. PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) didirikan pada 5 desember 1933 dengan nama Lever's Zeppabrieken diubah dengan nama PT Unilever Indonesia pada tanggal 7 juni 1980. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah kegiatan bidang usaha Perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan sari buah, dan penyewaan ruang kantor.

95. PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. (WEGE) didirikan pada 24 oktober 2008. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah pekerjaan pembangunan gedung, sektor perumahan dan pemukiman, pekerjaan mekanikal elektrikal gedung.

96. PT Wijaya Karya Porsero Tbk.

PT Wijaya Karya Porsero Tbk. (WIKA) didirikan pada 29 maret 1961. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri kontruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi-energi terbarukan an energi konversi, dan perdagangan.

97. PT Integra Indocabinet Tbk.

PT Integra Indocabinet Tbk. (WIKA) didirikan pada 19 Mei 1989. Sesuai dengan anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah industri dalam bidang pengelolaan, perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor.

98. PT Waskita Beton Precast Tbk.

PT Waskita Beton Precast Tbk. (WOOD) didirikan tanggal 7 Oktober 2014. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar ruang lingkup perusahaan meliputi industri pabrikasi, yaitu pekerjaan kontruksi pekerjaan mekanikal elektrikl termasuk jaringan dan instalasi radio, telekomunikasi dan dan jaringan pemeliharaan.

99. PT Waskita Karya Porsero Tbk.

PT Waskita Karya Porsero Tbk. (WSKT) didirikan pada 1 januari 1961. Anggaran dassar ruang lingkup perusahaan adalah yaitu pelaksanaan kontruksi, jasa pertambangan, pekerjaan terintegrasi, rancangan bangunan,

manajemen gedung, pabrikasi bahan dan komponen bangunan dan peralatan konstruksi.

100. PT Wijaya Karya Beton Tbk.

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON) didirikan pada 11 maret 1997. Anggaran dasar ruang lingkup perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan dan insudtri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha lainnya seperti melakukan perancangan, produksi, pemasangan dan pelaksanaan konstruksi beton-beton.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Variabel

1. Menghitung *Return On Investment*

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, Rumus menghitung *Return on Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Studi kasus pada PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Rp } 408.461.000.000}{\text{Rp } 27.381.270.000.000}$$

$$\text{ROI} = 0,149 \text{ dibulatkan menjadi } 0,15$$

ROI PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 total aset perusahaan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 0,15. Untuk hasil perhitungan ROI perusahaan yang lainnya dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Return On Investment
Indeks Kompas 100

No	Kode Emiten	ROI	No	Kode Emiten	ROI	No	Kode Emiten	ROI
1	AALI	0,015	35	GIAA	0,068	69	PNLF	0,030
2	ACES	0,050	36	HKMU	(-0,014)	70	PSAB	0,001
3	ADHI	0,000	37	HMSP	0,117	71	PTBA	0,048
4	ADRO	0,025	38	HOKI	0,029	72	PTPP	0,001
5	AKRA	0,024	39	ICBP	0,083	73	PWON	0,020
6	ANTM	0,003	40	INAF	(-0,003)	74	RALS	0,001
7	APLN	0,004	41	INCO	0,024	75	SCMA	0,089
8	ASII	0,038	42	INDF	0,034	76	SIDO	0,120
9	ASSA	0,004	43	INDY	-	77	-SILO	0,015
10	BBCA	0,013	44	INKP	0,024	78	-SIMP	0,011
11	BBKP	0,063	45	INTP	0,017	79	-SMBR	0,025
12	BBNI	0,005	46	ISAT	(-0,005)	80	SMGR	0,001
13	BBRI	0,007	47	ITMG	0,024	81	SMRA	0,001
14	BBTN	0,002	48	JPFA	0,007	82	SMSM	0,027
15	BDMN	0,005	49	JRPT	0,035	83	SPTO	0,013
16	BEST	(-0,006)	50	JSMR	(-0,001)	84	SRIL	0,030
17	BJBR	0,006	51	KAEF	0,003	85	SSIA	(-0,015)
18	BJTM	0,010	52	KBLI	(-0,034)	86	SSMS	0,009
19	BMRI	0,008	53	KINO	0,022	87	TBIG	0,016
20	BMTR	0,033	54	KLBF	0,064	88	-TINS	0,021
21	BNLI	0,002	55	LINK	0,060	89	TKIM	0,029
22	BRIS	0,002	56	LPKR	(-0,020)	90	TLKM	0,063
23	BRPT	0,032	57	LPPF	0,060	91	TOWR	0,039
24	BSDE	(-0,000)	58	LSIP	0,009	92	TPIA	0,009
25	BTPS	0,027	59	MAIN	0,009	93	UNTR	0,039
26	BULL	0,426	60	MAPI	(-0,024)	94	UNVR	0,170
27	CLEO	0,048	61	MDKA	0,038	95	WEGE	0,004
28	CPIN	0,052	62	MEDC	0,007	96	WIKA	0,005
29	CTRA	0,004	63	MIKA	0,054	97	WOOD	0,020
30	DMAS	0,011	64	MNCN	0,055	98	WSBP	0,000
31	ELSA	0,019	65	MTDL	0,039	99	WSKT	(-0,012)
32	ERAA	0,014	66	MYOR	0,052	100	WTON	0,004
33	EXCL	0,025	67	PGAS	0,004			
34	GGRM	0,048	68	PBNB	0,064			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Tabel 4.1 menunjukkan hasil perhitungan ROI dalam keseluruhan sampel. Hasil perhitungan tertinggi dimiliki oleh emiten atau perusahaan dengan kode BULL sebesar 0,426 dan terendah dimiliki oleh emiten atau perusahaan dengan kode KBLI sebesar -0,336. Untuk hasil perhitungan perusahaan lainnya dapat dilihat pada tabel selanjutnya

2. Menghitung Struktur Modal

Struktur Modal menggambarkan bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang yang dibagi dengan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Rumus menghitung Struktur Modal:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Studi kasus pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Rp 6.540.304.000.000}}{\text{Rp 19.319.358.000.000}}$$

$$\text{Struktur Modal} = 0,3385$$

Struktur Modal PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) sebesar 0,34 menunjukkan bahwa setiap Rp.1 modal dapat menjamin hutang jangka panjang senilai Rp 0,3385. Untuk hasil perhitungan struktur modal perusahaan yang lainnya dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Struktur Modal
Indeks Kompas 100

No	Kode Emiten	Struktur Modal	No	Kode Emiten	Struktur Modal	No	Kode Emiten	Struktur Modal
1	AALI	0,339	35	GIAA	-73,612	69	PNLF	0,152
2	ACES	0,274	36	HKMU	0,150	70	PSAB	1,066
3	ADHI	0,955	37	HMSA	0,089	71	PTBA	0,684
4	ADRO	0,465	38	HOKI	0,247	72	PTPP	0,852
5	AKRA	0,269	39	ICBP	0,952	73	PWON	0,555
6	ANTM	0,413	40	INAF	0,874	74	RALS	0,311
7	APLN	0,937	41	INCO	0,122	75	SCMA	3,074
8	ASII	0,793	42	INDF	0,232	76	SIDO	0,119
9	ASSA	0,612	43	INDY	-	77	SILO	0,482
10	BBCA	4,731	44	INKP	0,977	78	SIMP	0,465
11	BBKP	0,122	45	INTP	0,148	79	SMBR	0,686
12	BBNI	6,559	46	ISAT	2,027	80	SMGR	0,907
13	BBRI	6,242	47	ITMG	0,426	81	SMRA	0,761
14	BBTN	16,395	48	JPFA	0,001	82	SMSM	0,111
15	BDMN	3,506	49	JRPT	0,001	83	SPTO	0,622
16	BEST	0,399	50	JSMR	2,168	84	SRIL	1,232
17	BJBR	10,238	51	KAEF	1,451	85	SSIA	0,434
18	BJTM	7,204	52	KBLI	0,126	86	SSMS	1,677
19	BMRI	0,805	53	KINO	0,945	87	TBIG	2,999
20	BMTR	0,303	54	KLBF	0,286	88	TINS	0,761
21	BNLI	5,622	55	LINK	0,751	89	TKIM	0,712
22	BRIS	0,318	56	LPKR	0,908	90	TLKM	0,001
23	BRPT	1,137	57	LPPF	0,215	91	TOWR	1,724
24	BSDE	0,425	58	LSIP	0,143	92	TPIA	0,927
25	BTPS	0,400	59	MAIN	1,478	93	UNTR	0,692
26	BULL	0,932	60	MAPI	0,603	94	UNVR	0,266
27	CLEO	0,349	61	MDKA	0,267	95	WEGE	1,659
28	CPIN	0,408	62	MEDC	3,122	96	WIKA	0,317
29	CTRA	0,728	63	MIKA	0,221	97	WOOD	0,985
30	DMAS	0,281	64	MNCN	0,362	98	WSBP	0,296
31	ELSA	0,897	65	MTDL	0,749	99	WSKT	1,988
32	ERAA	0,758	66	MYOR	0,137	100	WTON	0,142
33	EXCL	1,350	67	PGAS	1,080			
34	GGRM	0,446	68	PNBN	0,261			

Berdasarkan 4.2 menunjukn hasil perhitungan Struktur Modal dalam keseluruhan sampel. Hasil perhitungan tertinggi dimiliki oleh emiten atau perusahaan dengan kode BBTN sebesar 16,395 dan terendah dimiliki oleh emiten atau perusahaan dengan kode GIAA sebesar -73,612.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur skala besar kecilnya total aset perusahaan yaitu menggunakan logaritma natural. Rumus menghitung ukuran perusahaan:

Total Aset = Logaritma Natural

Studi kasus pada PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)

Rp 27.381.270.000.000 = 30,94088032

Ukuran Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) sebesar 30,94. Untuk hasil ukuran perusahaan yang lainnya dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Ukuran Perusahaan
Indeks Kompas 100

No	Kode Emiten	Ukuran Perusahaan	No	Kode Emiten	Ukuran Perusahaan	No	Kode Emiten	Ukuran Perusahaan
1	AALI	30,941	35	GIAA	32,670	69	PNLF	31,026
2	ACES	29,590	36	HKMU	28,191	70	PSAB	30,267
3	ADHI	31,260	37	HMSA	31,366	71	PTBA	30,923
4	ADRO	25,325	38	HOKI	27,448	72	PTPP	31,622
5	AKRA	30,552	39	ICBP	31,403	73	PWON	30,908
6	ANTM	31,033	40	INAF	28,073	74	RALS	29,329

Tabel 4.3 Lanjutan

7	APLN	31,053	41	INCO	24,237	75	SCMA	29,546
8	ASII	33,471	42	INDF	32,270	76	SIDO	28,868
9	ASSA	29,236	43	INDY	-	77	SILO	29,786
10	BBCA	34,514	44	INKP	25,549	78	SIMP	31,184
11	BBKP	24,716	45	INTP	30,928	79	SMBR	29,356
12	BBNI	34,411	46	ISAT	31,743	80	SMGR	34,294
13	BBRI	34,866	47	ITMG	23,605	81	SMRA	30,880
14	BBTN	33,382	48	JPFA	30,956	82	SMSM	28,845
15	BDMN	32,901	49	JRPT	30,088	83	SPTO	28,692
16	BEST	29,487	50	JSMR	32,263	84	SRIL	30,811
17	BJBR	32,462	51	KAEF	30,494	85	SSIA	29,688
18	BJTM	31,952	52	KBLI	28,725	86	SSMS	30,069
19	BMRI	34,846	53	KINO	29,292	87	TBIG	31,159
20	BMTR	31,062	54	KLBF	30,726	88	TINS	30,543
21	BNLI	32,693	55	LINK	29,654	89	TKIM	24,564
22	BRIS	31,535	56	LPKR	31,722	90	TLKM	33,138
23	BRPT	25,377	57	LPPF	29,654	91	TOWR	31,160
24	BSDE	31,732	58	LSIP	29,971	92	TPIA	24,633
25	BTPS	30,357	59	MAIN	29,239	93	UNTR	32,278
26	BULL	27,755	60	MAPI	30,562	94	UNVR	30,692
27	CLEO	27,923	61	MDKA	30,247	95	WEGE	29,847
28	CPIN	31,097	62	MEDC	32,152	96	WIKA	31,727
29	CTRA	31,266	63	MIKA	29,399	97	WOOD	29,352
30	DMAS	29,575	64	MNCN	30,543	98	WSBP	30,363
31	ELSA	29,580	65	MTDL	29,347	99	WSKT	32,368
32	ERAA	29,835	66	MYOR	30,541	100	WTON	29,847
33	EXCL	31,875	67	PGAS	32,329			
34	GGRM	32,002	68	PNBN	27,931			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan dalam keseluruhan sampel. Hasil perhitungan tertinggi dimiliki oleh emiten atau perusahaan dengan kode BBRI 34,867 dan terendah dimiliki oleh emiten atau perusahaan dengan kode ITMG sebesar 23,605.

4. Harga Saham

Harga saham adalah salah satu indikator sumber tata kelola perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan suatu laba yang dampaknya memberikan investor atau pemilik saham. Berikut adalah tabel harga saham periode tahun 2020.

Tabel 4.4
Harga Saham
Indeks Kompas 100

No	Kode Saham	Close Price	No	Kode Saham	Close Price
1	AALI	12.325	51	KAEF	4.250
2	ACES	1.715	52	KBLI	384
3	ADHI	1.535	53	KINO	2.720
4	ADRO	1.430	54	KLBF	1480
5	AKRA	3.180	55	LINK	2.410
6	ANTM	1.935	56	LPKR	214
7	APLN	188	57	LPPF	1275
8	ASII	6.025	58	LSIP	1375
9	ASSA	635	59	MAIN	740
10	BBCA	33.850	60	MAPI	790
11	BBKP	575	61	MDKA	2.430
12	BBNI	6.175	62	MEDC	590
13	BBRI	4.170	63	MIKA	2.730
14	BBTN	1.725	64	MNCN	1.140
15	BDMN	3.140	65	MTDL	1.580
16	BEST	180	66	MYOR	2.710
17	BJBR	1.550	67	PGAS	1655
18	BJTM	680	68	PNBN	1065
19	BMRI	6.325	69	PNLF	246
20	BMTR	290	70	PSAB	264
21	BNLI	3.020	71	PTBA	2810

Tabel 4.4 Lanjutan

22	BRIS	2.250	72	PTPP	1865
23	BRPT	1.100	73	PWON	510
24	BSDE	1225	74	RALS	775
25	BTPS	3750	75	SCMA	2.290
26	BULL	350	76	SIDO	805
27	CLEO	500	77	SILO	5.500
28	CPIN	6525	78	SIMP	420
29	CTRA	985	79	SMBR	1065
30	DMAS	246	80	SMGR	12.425
31	ELSA	352	81	SMRA	805
32	ERAA	2.200	82	SMSM	1385
33	EXCL	2730	83	SPTO	585
34	GGRM	41000	84	SRIL	262
35	GIAA	402	85	SSIA	575
36	HKMU	110	86	SSMS	1.250
37	HMSP	1.505	87	TBIG	1.630
38	HOKI	1.005	88	TINS	1.485
39	ICBP	9.575	89	TKIM	9850
40	INAF	4.030	90	TLKM	3.310
41	INCO	5.100	91	TOWR	960
42	INDF	6.850	92	TPIA	9.075
43	INDY	230	93	UNTR	26600
44	INKP	10.425	94	UNVR	7.350
45	INTP	14.475	95	WEGE	256
46	ISAT	5.050	96	WIKA	1985
47	ITMG	13850	97	WOOD	560
48	JPFA	1.465	98	WSBP	274
49	JRPT	600	99	WSKT	1440
50	JSMR	4630	100	WTON	386

Sumber: Data Olahan SPSS,2022

Tabel 4.4 menunjukan emiten atau perusahaan dengan *close price* tertinggi yaitu emiten dengan kode saham GGRM sebesar Rp. 41.000. sedangkan *close price* terendah yaitu emiten atau perusahaan dengan kode saham HKMU sebesar Rp. 110.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik dan layak untuk membuktikan modal penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6230,1843
		5300
Most Extreme Differences	Absolute	,275
	Positive	,275
	Negative	-,259
Test Statistic		,275
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *sig* $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga peneliti melakukan uji tambahan yaitu uji *outlier*. Pengertian dari

outlier adalah data observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim., Yang dimaksud dengan nilai-nilai ekstrim dalam observasi adalah nilai yang jauh atau beda sama sekali dengan sebagian besar nilai lain dalam kelompoknya.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	926,34187340
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,080
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua data terdistribusi normal dengan Asymp Sig. (2-tailed) *Unstandardized Residual* 0,63 >. 0,05 berarti residual memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Berikut adalah tabel uji multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Investment	,964	1,037
	Struktur Modal	,956	1,046
	Ukuran Perusahaan	,984	1,016
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Dari tabel tersebut terlihat bahwa ke-3 variabel tersebut tidak ada satupun yang *tolerance* >10 dan VIF < 0,1 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode 1-1 (sebelumnya). Berikut adalah tabel uji autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-93,51331
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	29
Total Cases	58
Number of Runs	26
Z	-1,060
Asymp. Sig. (2-tailed)	,289
a. Median	

Dari tabel diatas, terdapat nilai asymp sig. (2-tailed) sebesar $0,289 > 0,05$ artinya tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut adalah tabel uji Heteroskedasitas.

Tabel 4.8
Hasil uji Heteroskedasitas

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3203,245	3365,993		-,952
	Return On Investment	14911,654	5287,286	,358	2,820
	Struktur Modal	-63,699	295,456	-,027	-,216
	Ukuran Perusahaan	142,512	111,911	,160	1,273
a. Dependent Variable: Harga Saham					

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig dari semua variabel ROI berjumlah $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedasitas.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaliknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan ini linearitas, akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, atau kubik. Berikut adalah tabel uji Linearitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490 ^a	,240	,196	821,266122
a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, ROI, STRUKTUR MODAL				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM				

Uji *Largrange Multiplier* pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai C^2 hitung ($C^2 = N \times R^2$) = $58 \times 0,490 = 28,42$ artinya C^2 hitung $< C^2$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis a diterima atau modal berbentuk linear.

Diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,490 dengan Nilai Observasi adalah 58. Maka nilai C^2 hitung yang diperoleh adalah $58 \times 0,490 = 28,42$. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai C^2 tabel dengan $df = n - k = 58 - 3 = 55$ dan tingkat signifikansi 0,05 pada tabel *chi-square* dengan nilai 70,79 maka C^2 hitung $< C^2$ tabel, maka model regresi berbentuk linear.

C. Uji Statistik

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap (variabel Y. berikut adalah tabel uji Regresi Linier Berganda:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3203,245	3365,993		-,952	,346
	Return On Investment	14911,654	5287,286	,358	2,820	,007
	Struktur Modal	-63,699	295,456	-,027	-,216	,830
	Ukuran Perusahaan	142,512	111,911	,160	1,273	,208
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Dari tabel dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -3202,245 + 14911,654 x_1 - 63,699 x_2 + 142,512 x_3$$

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi *standardized* adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -3202,245 menerangkan bahwa apabila *Return on Investment* (ROI) Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan sama dengan nol, maka konstan terhadap harga saham adalah sebesar -3202,245
2. Besarnya nilai b1 adalah 14911,654 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return on Investment* (ROI) dengan Harga Saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *Return on Investment* yang dimiliki perusahaan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut juga

semakin meningkat. Dengan kata lain jika tingkat *Return on Investment* meningkat sebesar satu satuan maka kontribusinya terhadap harga saham juga akan naik sebesar 14911,654 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

3. Besarnya nilai b_2 adalah -63,699 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara Struktur Modal dengan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat Struktur Modal yang dimiliki oleh perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut akan turun. Dengan kata lain tingkat struktur modal meningkat sebesar satu satuan maka kontribusinya terhadap harga saham juga akan turun sebesar 63,699 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
4. Besarnya nilai b_3 adalah 142,512 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara Ukuran Perusahaan dengan harga saham hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 mengakibatkan harga harga saham perusahaan akan turun. Dengan kata lain jika tingkat ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka kontribusinya terhadap harga saham akan turun 142,512 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

2. Koefisien Korelasi berganda

Koefisien Korelasi Berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien korelasi berganda (R) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11**Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda**

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,403 ^a	,163	,116	951,725803
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Investment, Struktur Modal				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Dari tabel dapat dilihat nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,403. Hal ini berarti bahwa hubungan antara *Return on Investment*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham cukup.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berikut adalah tabel uji Koefisien Determinasi:

Tabel 4.12**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,403 ^a	,163	,116	951,725803
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Investment, Struktur Modal				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Dari tabel 4.11 juga dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* yang diperoleh sebesar 0,403. Hal ini berarti bahwa 2,4% ($1 \times 0,403 \times 100\%$) pengaruh terhadap harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Investment*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,760% ($1-760 \times 100\%$) harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Dalam Uji f Statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9505398,381	3	3168466,127	3,498	,022 ^b
	Residual	48912228,190	54	905782,004		
	Total	58417626,570	57			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, <i>Return On Investment</i> , Struktur Modal						

Dari tabel dapat diketahui secara bersama-sama variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa variabel *Return*

on Investment, Struktur Modal dan harga saham secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham.

5. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3203,245	3365,993		-,952	,346
	Return On Investment	14911,654	5287,286	,358	2,820	,007
	Struktur Modal	-63,699	295,456	-,027	-,216	,830
	Ukuran Perusahaan	142,512	111,911	,160	1,273	,208
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Dari tabel dapat dilihat bahwa pengaruh dari masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil dari uji t (parsial) antara variabel *Return on Investment* terhadap harga saham menunjukkan serta memiliki nilai (sig) 0,003 artinya lebih kecil dari 0,05 berarti *Return on Investment* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Hasil uji t (parsial) antara variabel Struktur Modal terhadap Harga Saham menunjukkan hasil t nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,697 yang lebih besar dari 0,05 berarti Struktur Modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Hasil uji t (parsial) antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap variabel harga saham menunjukkan probabilitas (*sig*) sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 berarti ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Uji koefisien korelasi (R) diperoleh nilai sebesar 0,403 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi sedang antara ROI, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI. Uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,163 yang menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh antara ROI, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI sebesar 16,3%, sedangkan tersisa 83,7 % yang dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
2. Uji F menunjukkan bahwa pertumbuhan ROI, Struktur Modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI.
3. Uji t menunjukkan bahwa ROI, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah variabel bebas lainnya seperti kebijakan dividen serta menambahkan sektor seperti Sektor barang konsumsi, *Property* dan *Real Estate* dan periode penelitian menjadi 5 tahun.

2. Bagi Para Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan referensi sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Bagi para investor yang ingin berinvestasi di Indeks Kompas 100 perlu memperhatikan perkembangan *Return On Investment*, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Total Aset karena variabel ini secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham yang dimana variabel ini dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Agus, Treesje. 2015. *Pengaruh Tingkat Return On Investment, Net ProfitMargin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perbankan di BEI.*
- Azis, Mintarti, dan Nadir. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknik, Perilaku dan Return Saham.* Penerbit Katalog Dalam Terbita. Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Data Laporan Keuangan. Indeks Kompas 10, tersedia www.idx.co.id.
- Denies dan Prabandaru, 2010. *Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham.*
- Dewi, Dian Masita, 2016. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen tunai Profitabilitas Sebagai Variabel.*
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handini, Sri. 2020. *Manajemen Keuangan,* Penerbit Scopindo media Pustaka. Surabaya.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan,* Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martalena, dan Malinda, Maya, 2011. *Pengantar Pasar Modal di Desain Untuk Mempelajari Pasar Modal Dengan Mudah dan Praktis,* Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Putra dan Lestari. 2016. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.*
- Lailia, Nistafatul. 2017. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham di Perusahaan Food and Beverage di BEI.*

Prastiko, Eko Hendro. 2014. *Pengaruh Price Earning Ratio, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham di BEI.*

Rahmadewi dan Abudanti. 2018. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Return On Investment terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia di Bursa Efek Indonesia.*

Royda dan Riana. 2022. *Investasi dan Pasar Modal.* Penerbit PT Nasya Expanding Management. Pekalongan Jawa Tengah.

Sudana, I Made. 2019. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik.* Penerbit Airlangga University Press. Surabaya

Sudarmanto, Khairad dan Damanik. 2021. *Pasar Uang dan Pasar Modal.* Penerbit Yayasan Kita Menulis. Medan.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta, Bandung.

Sujarweni, Wiratna. 2015. *Spss Untuk Penelitian.* Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Suteja, Jaja dan Gunardi, Ardi. 2016. *Manajemen Investasi dan Portopolio,* Penerbit Refika Aditama.

Tad'ir, Parengkuan, Ivone. 2014. *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar diBEI.*

(<https://insight.kontan.co.id/news/emiten-indeks-kompas100-panen-laba-besar>).

Lampiran 1
Daftar Perusahaan Indeks Kompas 100

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.	51	KAEF	PT Kimia Farma Tbk.
2	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.	52	KBLI	PT KMI Wire & Cable Tbk.
3	ADHI	PT Adhi Karya Porsero Tbk.	53	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
4	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.	54	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
5	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.	55	LINK	PT Link Net Tbk.
6	ANTM	PT Aneka Tamvang Tbk.	56	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
7	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.	57	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk.
8	ASII	PT Astra Internasional Tbk.	58	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk.
9	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk.	59	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk.
10	BBCA	PT Bank Central Asia TBK.	60	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk.
11	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.	61	MDKA	PT Merdeka Cooper Gold Tbk.
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Porsero) Tbk.	62	MEDC	PT Medco Energy Internasional Tbk.
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Porsero) Tbk.	63	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Porsero) Tbk.	64	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.
15	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	65	MTDL	PT Metrodata Electronics Citra Tbk.
16	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	66	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
17	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	67	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
18	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	68	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
19	BMRI	PT Bank Mandiri (Porsero) Tbk.	69	PNLF	PT Panin Financial Tbk.
20	BMTR	PT Global Mediacom Tbk.	70	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk.
21	BNLI	PT Bank Permata Tbk.	71	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
22	BRIS	PT Bank BRI syariah Tbk.	72	PTPP	PT PP (Porsero) Tbk.
23	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	73	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.

Lampiran 1 Lanjutan

25	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.	75	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk.
26	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk.	76	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
27	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.	77	SILO	PT Siloam Internasional Hospitals Tbk.
28	CPIN	PT Chareon Pokphand Indonesia Tbk.	78	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
29	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.	79	SMBR	PT Semen Baturaja (Porsero) Tbk.
30	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk.	80	SMGR	PT Semen Indonesia (Porsero) Tbk.
31	ELSA	PT Elnusa Tbk.	81	SMRA	PT Summercon Agung Tbk.
32	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk.	82	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
33	EXCL	PT XL Axiata Tbk.	83	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk.
34	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.	84	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk.
35	GIAA	PT Garuda Indonesia (Porsero) Tbk.	85	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk.
36	HKMU	PT HK Metals Utama Tbk.	86	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
37	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk.	87	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.
38	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	88	TINS	PT Timah Tbk.
39	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	89	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
40	INAF	PT Indofarma Tbk.	90	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Porsero) Tbk.
41	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.	91	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
42	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	92	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.
43	INDY	PT Indika Energy Tbk.	93	UNTR	PT United Tractors Tbk.
44	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	94	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
45	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	95	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
46	ISAT	PT Indosat Tbk.	96	WIKA	PT Wijaya Karya(Porsero) Tbk.
47	ITMG	PT Indo Tambang raya Merah Tbk.	97	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk.
49	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.	99	WSKT	PT Waskita Karya (Porsero) Tbk.

Lampiran 1 Lanjutan

50	JSMR	PT Jasa Marga (Porsero) Tbk.	100	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.
----	------	------------------------------	-----	------	----------------------------

Sumber: www.idx.co.id. 2020

Lampiran 2
Hasil Perhitungan *Return on Investment*

No	Kode Emiten	Laba Bersih/Rugi Setelah Pajak	Total Aset
1	AALI	408.461.000.000	27.381.270.000.000
2	ACES	353.630.405.915	7.094.837.657.399
3	ADHI	11.341.345.132	37.691.150.627.039
4	ADRO	2.497.815.000	99.660.120.000
5	AKRA	452.018.978.000	18.553.634.067.000
6	ANTM	84.820.759.000	30.033.248.781.000
7	APLN	116.716.136.000	30.631.607.158.000
8	ASII	13.137.000.000.000	343.674.000.000.000
9	ASSA	17.679.895.355	4.979.486.041.364
10	BBCA	12.243.851.000.000	975.076.433.000.000
11	BBKP	87.211.424.000.000	54.222.000.000
12	BBNI	4.457.683.000.000	880.123.799.000.000
13	BBRI	10.201.042.000.000	1.387.759.264.000.000
14	BBTN	767.579.000.000	314.602.871.000.000
15	BDMN	892.474.000.000	194.440.995.000.000
16	BEST	-37.278.948.365	6.395.256.790.725
17	BJBR	807.923.000.000	125.319.643.000.000
18	BJTM	770.153.000.000	75.240.142.000.000
19	BMRI	10.552.478.000.000	1.359.441.443.000.000
20	BMTR	1.017.331.000.000	30.901.194.000.000
21	BNLI	366.478.000.000	157.961.067.000.000
22	BRIS	117.200.000.000	49.580.078.000.000
23	BRPT	3.365.700.000	104.943.527.955
24	BSDE	-15.621.173.327	60.411.848.311.455
25	BTPS	406.692.000.000	15.272.172.000.000

Lampiran 2 Lanjutan

26	BULL	482.571.210.000	1.132.462.065.000
27	CLEO	64.702.105.028	1.339.700.022.806
28	CPIN	1.658.237.000.000	32.004.676.000.000
29	CTRA	161.859.000.000	37.884.189.000.000
30	DMAS	78.929.953.182	6.987.604.175.307
31	ELSA	130.346.000.000	7.022.422.000.000
32	ERAA	124.228.413.000	9.063.284.429.000
33	EXCL	1.743.519.000.000	69.654.912.000.000
34	GGRM	3.820.803.000.000	79.158.868.000.000
35	GIAA	10.484.937.950.000	154.303.875.930.000
36	HKMU	-24.007.432.039	1.750.692.470.726
37	HMSP	4.886.412.000.000	41.904.844.000.000
38	HOKI	23.979.562.357	833.146.552.559
39	ICBP	3.585.434.000.000	43.458.424.000.000
40	INAF	-4.662.980.215	1.555.305.636.114
41	INCO	796.890.000	33.558.795.000
42	INDF	3.464.298.000.000	103.395.472.000.000
43	INDY	-	-
44	INKP	3.048.225.000	124.663.590.000
45	INTP	470.029.000.000	27.037.394.000.000
46	ISAT	-317.661.000.000	61.079.475.000.000
47	ITMG	5.909.454.618.055	17.848.722.642
48	JPFA	180.790.000.000	27.796.365.000.000
49	JRPT	409.100.154.000	11.664.690.691.000
50	JSMR	-114.671.000.000	102.691.223.000.000
51	KAEF	51.000.936.000	17.513.999.167.000
52	KBLI	-100.259.071.000	2.986.677.047.000
53	KINO	117.712.611.350	5.266.005.357.054
54	KLBF	1.408.181.082.738	22.091.102.524.240
55	LINK	456.341.000.000	7.558.351.000.000
56	LPKR	-1.216.461.000.000	59.775.073.000.000

Lampiran 2 Lanjutan

57	LPPF	456.341.000.000	7.558.351.000.000
58	LSIP	91.741.000.000	10.379.890.000.000
59	MAIN	-44.279.109.000	4.992.718.600.000
60	MAPI	-455.812.000.000	18.746.243.000.000
61	MDKA	514.502.297.002	13.680.655.865.321
62	MEDC	-672.847.104.961	91.963.196.223.319
63	MIKA	317.609.719.508	5.858.822.121.247
64	MNCN	1.007.637.000.000	18.393.876.000.000
65	MTDL	217.164.000.000	5.559.709.000.000
66	MYOR	962.566.553.728	18.350.730.146.868
67	PGAS	405.607.666.773	109.767.689.539.534
68	PNBN	211.289.191.000.000	1.349.455.000.000
69	PNLF	880.769.000.000	29.807.861.000.000
70	PSAB	15.406.649.064	13.960.108.881.846
71	PTBA	1.300.189.000.000	26.892.528.000.000
72	PTPP	30.310.136.782	54.119.100.261.111
73	PWON	522.733.186.000	26.492.459.196.000
74	RALS	5.361.000.000	5.464.798.000.000
75	SCMA	602.795.821.000	6.788.783.649.000
76	SIDO	413.791.000.000	3.444.139.000.000
77	SILO	-129.372.000.000	8.628.200.000.000
78	SIMP	-378.131.000.000	34.922.234.000.000
79	SMBR	-137.628.070.000	5.609.669.373.000
80	SMGR	606.121.000.000	782.990.470.000.000
81	SMRA	37.833.923.000	25.751.657.691.000
82	SMSM	91.967.000.000	3.366.507.000.000
83	SPTO	36.268.411.773	2.889.110.468.788
84	SRIL	724.012.197.763	24.053.856.177.915
85	SSIA	-114.529.521.653	7.822.365.003.254
86	SSMS	101.795.230.000	11.454.057.708.000
87	TBIG	537.920.000.000	34.040.892.000.000

Lampiran 2 Lanjutan

88	TINS	-390.072.000.000	18.396.760.000.000
89	TKIM	1.344.060.000	46.558.775.000
90	TLKM	15.433.000.000.000	246.351.000.000.000
91	TOWR	1.316.496.000.000	34.087.988.000.000
92	TPIA	448.680.000	49.902.885.000
93	UNTR	4.094.753.000.000	104.220.997.000.000
94	UNVR	3.619.635.000.000	21.351.803.000.000
95	WEGE	34.178.073.371	9.168.900.774.583
96	WIKA	324.746.005.000	60.094.539.195.000
97	WOOD	113.593.568.156	5.591.916.479.560
98	WSBP	5.177.417.908	15.358.233.261.426
99	WSKT	-1.322.251.484.849	114.072.197.202.122
100	WTON	34.178.073.371	9.168.900.774.583

Sumber : www.idx.co.id.2020

Lampiran 3

Hasil Hitungan Struktur Modal

No	Kode Emiten	Utang Jangka Panjang	Modal Sendiri
1	AALI	6.540.304.000.000	19.319.358.000.000
2	ACES	1.371.415.131.557	4.996.280.405.675
3	ADHI	5.374.774.742.727	5.625.306.683.295
4	ADRO	26.858.268.700	57.735.537.110
5	AKRA	2.752.588.925.000	10.235.150.824.000
6	ANTM	7.479.075.120.000	18.103.650.109.000
7	APLN	10.758.950.766.000	11.484.265.209.000
8	ASII	152.017.000.000.000	191.657.000.000.000
9	ASSA	1.411.076.786.677	2.307.289.592.871
10	BBCA	800.861.477.000.000	169.274.175.000.000
11	BBKP	9.472.559.000.000	77.738.865.000.000

Lampiran 3 Lanjutan

12	BBNI	736.976.094.000.000	112.359.629.000.000
13	BBRI	1.172.376.588.000.000	187.835.213.000.000
14	BBTN	280.616.403.000.000	17.116.118.000.000
15	BDMN	151.294.069.000.000	43.146.926.000.000
16	BEST	1.769.173.298.187	4.431.470.336.910
17	BJBR	109.501.475.000.000	10.695.405.000.000
18	BJTM	66.068.670.000.000	9.171.472.000.000
19	BMRI	1.094.022.651.000.000	1.359.441.443.000.000
20	BMTR	5.843.563.000.000	19.313.194.000.000
21	BNLI	134.106.141.000.000	23.854.926.000.000
22	BRIS	15.770.010.000.000	49.580.078.000.000
23	BRPT	48.619.448.160	42.751.929.392
24	BSDE	14.436.344.882.772	33.959.659.129.571
25	BTPS	2.174.166.000.000	5.439.557.000.000
26	BULL	4.173.055.860.000	4.475.488.668.750
27	CLEO	289.414.751.758	828.299.317.203
28	CPIN	9.274.839.000.000	22.729.837.000.000
29	CTRA	12.410.647.000.000	17.042.754.000.000
30	DMAS	1.534.111.053.548	5.453.493.121.759
31	ELSA	3.319.824.000.000	3.702.598.000.000
32	ERAA	3.908.043.301.000	5.155.241.128.000
33	EXCL	27.699.256.000.000	20.519.110.000.000
34	GGRM	24.401.307.000.000	54.751.561.000.000
35	GIAA	89.188.527.705.000	-1.211.598.390.000
36	HKMU	103.848.137.139	693.911.898.894
37	HMSP	2.369.575.000.000	26.612.289.000.000
38	HOKI	165.019.974.729	668.126.577.830
39	ICBP	28.723.556.000.000	30.170.710.000.000
40	INAF	437.062.912.304	500.272.346.820
41	INCO	3.636.360.000	29.922.390.000
42	INDF	13.287.714.000.000	57.339.733.000.000

Lampiran 3 Lanjutan

43	INDY	-	-
44	INKP	61.593.780.000	63.069.810.000
45	INTP	3.489.253.000.000	23.538.141.000.000
46	ISAT	27.127.968.000.000	13.386.015.000.000
47	ITMG	5.502.705.000	12.927.300.000
48	JPFA	16.440.998.000	11.355.367.000.000
49	JRPT	4.314.099.510.000	7.350.591.181.000.000
50	JSMR	52.245.745.000.000	24.100.706.000.000
51	KAEF	10.058.116.793.000	6.932.831.237.000
52	KBLI	286.225.928.000	2.276.743.355.000
53	KINO	2.558.044.522.979	2.707.960.834.075
54	KLBF	4.910.431.690.506	17.180.670.833.734
55	LINK	3.242.749.000.000	4.315.602.000.000
56	LPKR	28.446.839.000.000	31.328.234.000.000
57	LPPF	927.418.000.000	4.315.602.000.000
58	LSIP	1.230.027.000.000	8.579.313.000.000
59	MAIN	2.934.796.897.000	1.985.790.073.000
60	MAPI	3.978.695.000.000	6.594.677.000.000
61	MDKA	2.146.353.048.617	8.045.141.196.105
62	MEDC	57.120.552.884.715	18.297.326.766.209
63	MIKA	1.059.455.756.037	4.799.366.375.210
64	MNCN	4.886.121.000.000	13.507.755.000.000
65	MTDL	2.380.717.000.000	3.178.992.000.000
66	MYOR	1.489.102.642.184	10.861.627.504.684
67	PGAS	50.230.880.268.672	46.516.384.231.971
68	PNBN	43.789.061.000.000	167.500.130.000.000
69	PNLF	3.935.920.000.000	25.822.347.000.000
70	PSAB	5.356.391.645.751	5.025.966.555.345
71	PTBA	10.925.654.000.000	15.966.874.000.000
72	PTPP	12.097.063.564.162	14.199.680.935.797
73	PWON	9.458.976.481.000	17.033.532.715.000

Lampiran 3 Lanjutan

74	RAIS	1.295.695.000.000	4.169.102.000.000
75	SCMA	17.318.954.550.000	5.634.186.679.000
76	SIDO	366.524.000.000	3.077.615.000.000
77	SILO	2.805.507.000.000	5.822.693.000.000
78	SIMP	8.090.599.000.000	17.391.551.000.000
79	SMBR	2.281.834.085.000	3.327.835.288.000
80	SMGR	31.191.577.000.000	34.370.884.000.000
81	SMRA	7.114.483.394.000	9.342.775.413.000
82	SMSM	294.733.000.000	2.649.379.000.000
83	SPTO	1.108.069.826.651	1.781.040.642.137
84	SRIL	11.420.390.478.999	9.268.859.418.565
85	SSIA	1.873.515.168.193	4.317.467.753.101
86	SSMS	6.512.552.217.000	3.882.688.513.000
87	TBIG	18.723.065.000.000	6.243.008.000.000
88	TINS	3.666.720.000.000	4.815.491.000.000
89	TKIM	1.516.635.000	2.131.395.000
90	TLKM	136.066.000.000	110.285.000.000.000
91	TOWR	15.963.470.000.000	9.261.882.000.000
92	TPIA	24.009.495.000	25.902.855.000
93	UNTR	42.637.457.000.000	61.583.040.000.000
94	UNVR	2.344.775.000.000	8.807.885.000.000
95	WEGE	3.544.409.903.321	2.136.799.132.434
96	WIKA	5.142.893.373.000	16.223.892.679.000
97	WOOD	2.774.454.081.024	2.817.201.956.238
98	WSBP	2.044.871.693.986	6.913.614.160.825
99	WSKT	51.350.677.350.243	25.823.891.389.749.
100	WTON	469.296.748.839	3.303.355.377.664

Sumber: www.idx.co.id,2020

Lampiran 4
Close Price/Harga Saham

No	Kode	Close Price	No	Kode	Close Price
1	AALI	12.325	51	KAEF	4.250
2	ACES	1.715	52	KBLI	384
3	ADHI	1.535	53	KINO	2.720
4	ADRO	1.430	54	KLBF	1.480
5	AKRA	3.180	55	LINK	2.410
6	ANTM	1.935	56	LPKR	214
7	APLN	188	57	LPPF	1.275
8	ASII	6.025	58	LSIP	1.375
9	ASSA	635	59	MAIN	740
10	BBCA	33.850	60	MAPI	790
11	BBKP	575	61	MDKA	2.430
12	BBNI	6.175	62	MEDC	590
13	BBRI	4.170	63	MIKA	2.730
14	BBTN	1.725	64	MNCN	1.140
15	BDMN	3.140	65	MTDL	1.580
16	BEST	180	66	MYOR	2.710
17	BJBR	1.550	67	PGAS	1.655
18	BJTM	680	68	PNBN	1.065
19	BMRI	6.325	69	PNLF	246
20	BMTR	290	70	PSAB	264
21	BNLI	3.020	71	PTBA	2.810
22	BRIS	2.250	72	PTPP	1.865
23	BRPT	1.100	73	PWON	510
24	BSDE	1.225	74	RALS	775
25	BTPS	3.750	75	SCMA	2.290
26	BULL	350	76	SIDO	805
27	CLEO	500	77	SILO	5.500
28	CPIN	6.525	78	SIMP	420
29	CTRA	985	79	SMBR	1.065
30	DMAS	246	80	SMGR	12.425
31	ELSA	352	81	SMRA	805

Lampiran 4 Lanjutan

32	ERAA	2.200	82	SMSM	1.385
33	EXCL	2.730	83	SPTO	585
34	GGRM	41.000	84	SRIL	262
35	GIAA	402	85	SSIA	575
36	HKMU	110	86	SSMS	1.250
37	HMSP	1.505	87	TBIG	1.630
38	HOKI	1.005	88	TINS	1.485
39	ICBP	9.575	89	TKIM	9.850
40	INAF	4.030	90	TLKM	3.310
41	INCO	5.100	91	TOWR	960
42	INDF	6.850	92	TPIA	9.075
43	INDY	1.730	93	UNTR	26.600
44	INKP	10.425	94	UNVR	7.350
45	INTP	14.475	95	WEGE	256
46	ISAT	5.050	96	WIKA	1.985
47	ITMG	13.850	97	WOOD	560
48	JPFA	1.465	98	WSBP	274
49	JRPT	600	99	WSKT	1.440
50	JSMR	4.630	100	WTON	386

Sumber: www.idx.co.id,2020

Lampiran 5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6230,1843
Most Extreme Differences	Absolute	,275
	Positive	,275
	Negative	-,259
Test Statistic		,275

Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	926,34187340
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,080
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Investment	,964	1,037

	Struktur Modal	,956	1,046
	Ukuran Perusahaan	,984	1,016
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-93,51331
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	29
Total Cases	58
Number of Runs	26
Z	-1,060
Asymp. Sig. (2-tailed)	,289
a. Median	

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3203,245	3365,993		-,952	,346
	Return On Investment	14911,654	5287,286	,358	2,820	,007
	Struktur Modal	-63,699	295,456	-,027	-,216	,830
	Ukuran Perusahaan	142,512	111,911	,160	1,273	,208
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Lampiran 10
Hasil Uji Linearitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490 ^a	,240	,196	821,266122
a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, ROI, STRUKTUR MODAL				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM				

Lampiran 11

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3203,245	3365,993		-,952	,346
	Return On Investment	14911,654	5287,286	,358	2,820	,007
	Struktur Modal	-63,699	295,456	-,027	-,216	,830
	Ukuran Perusahaan	142,512	111,911	,160	1,273	,208
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Lampiran 12
Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,403 ^a	,163	,116	951,725803

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Investment, Struktur Modal
b. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 13

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,403 ^a	,163	,116	951,725803
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Investment, Struktur Modal				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Lampiran 14

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9505398,381	3	3168466,127	3,498	,022 ^b
	Residual	48912228,190	54	905782,004		
	Total	58417626,570	57			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Investment, Struktur Modal						

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Lampiran 15

Analisis Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3203,245	3365,993		-,952	,346
	Return On Investment	14911,654	5287,286	,358	2,820	,007
	Struktur Modal	-63,699	295,456	-,027	-,216	,830
	Ukuran Perusahaan	142,512	111,911	,160	1,273	,208
a. Dependent Variable: Harga Saham						